



KEMENTERIAN
PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI



RENCANA STRATEGIS

Politeknik Manufaktur Bandung

Tahun 2025 - 2029



POLITEKNIK MANUFAKTUR BANDUNG

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah atas terselesainya penyusunan Draft Rencana Strategis Politeknik Manufaktur Bandung Tahun 2025-2029 (RENSTRA Polman 2025-2029) yang merupakan rencana strategis yang dihimpun dari hasil evaluasi pelaksanaan Renstra yang sebelumnya dan sedang berjalan yaitu 2020-2029. Renstra Polman 2025-2029 ini merupakan arahan kebijakan dan pengambilan keputusan dalam pengelolaan dan pengembangan Polman dalam jangka waktu lima tahun mendatang dengan memperhatikan perkembangan dan isu-isu strategisnya.

Renstra ini memuat visi, misi, tujuan, sasaran strategis, program dan indikator ketecapaiannya. Program-program yang dibentuk dilengkapi pula dengan kerangka rencana pendanaan yang menyertainya. Muatan yang sudah sangat teknis dan operasional yang pelaksanaannya diselenggarakan pada level program studi bukan menjadi lingkup muatan secara langsung dalam Renstra Polman ini melainkan akan diakomodir pada rencana kerja masing-masing program studi.

Rencana Strategis (Renstra) Polman Bandung 2025-2029 mengacu pada Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 210/M/2024. Renstra ini memuat visi, misi, tujuan, sasaran strategis, dan program untuk mencapai mutu pendidikan vokasi unggul.

Akhirnya kami mengucapkan banyak terima kasih kepada anggota tim dan semua pihak yang telah mencurahkan pikiran serta waktunya hingga terselesainya RENSTRA ini. Mudah-mudahan apa yang dituliskan dalam RENSTRA ini dapat diimplementasikan sesuai dengan target yang diharapkan dan rencana waktu yang telah ditentukan.

Bandung 2 Oktober 2024

Direktur Politeknik Manufaktur Bandung



Mohammad Nurdin

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
DAFTAR ISTILAH	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Kondisi Umum.....	1
B. Landasan Hukum.....	4
C. Maksud dan Tujuan Penyusunan Renstra.....	5
D. Kondisi Internal	5
E. Potensi dan Permasalahan.....	6
BAB II TUJUAN DAN SASARAN	15
A. Visi.....	15
B. Misi.....	15
C. Tujuan dan Indikator Kinerja Tujuan.....	15
D. Sasaran dan Indikator Kinerja Sasaran.....	17
BAB III ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI, DAN KERANGKA KELEMBAGAAN	20
A. Arah Kebijakan dan Strategi.....	23
B. Kerangka Regulasi	26
BAB IV TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN.....	34
A. Target Kinerja.....	34
B. Kerangka Pendanaan	43
BAB V PENUTUP	47

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Rincian penilaian tiap aspek pengukuran.....	12
Tabel 2. Tujuan dan Indikator Kinerja Tujuan:	16
Tabel 3. Tujuan dan Sasaran:	17
Tabel 4. Sasaran dan Indikator Kinerja Sasaran/Utama:.....	18
Tabel 5. Matriks Kerangka Regulasi:	26
Tabel 6. Target Kinerja 2023-2024 (Kepmendikbudristek 210/M/2023):.....	34
Tabel 9. Sinkronisasi Target Program, Indikator Kinerja Utama (IKU) dan Indikator Kinerja (IK)	36
Tabel 10. Sinkronisasi Indikator Kinerja Utama (IKU), Indikator Kinerja (IK), dan Kegiatan Pendukung	39
Tabel 11. Realisasi Pendapatan & Pengeluaran Keuangan POLMAN Bandung	44
Tabel 12. Proyeksi Pendapatan & Pengeluaran Keuangan Tahun 2025-2029 Dengan PK-BLU	45
Tabel 13. Kerangka Pendanaan 2026-2029.....	46
Tabel 14. Kerangka Pendanaan 2025	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Posisi SWOT Polman Desember 2019	12
Gambar 2. Rencana Pengembangan Strategis POLMAN Bandung	22
Gambar 3. Bagan Organisasi Polman Bandung.....	29
Gambar 4. Kurva Target dan Realisasi Pendapatan 2018 - 2022	45
Gambar 5. Rasio Pendapatan Akademik dan Penunjang Akademik.....	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Matriks Kinerja dan Pendanaan	48
Lampiran 2. Kerangka Regulasi	50
Lampiran 3. Definisi Operasional, metode perhitungan, sumber data, dan PIC/pengampu Mengacu pada Kepmendikbudristek 210/M/2023.....	52

DAFTAR ISTILAH

BAB I PENDAHULUAN

A. Kondisi Umum

1. Sejarah singkat satuan kerja

Politeknik Manufaktur Negeri Bandung merupakan satuan kerja/Unit Pelaksana Teknis pada Ditjen Pendidikan Vokasi. Politeknik Manufaktur Bandung atau dikenal dengan sebutan Polman Bandung adalah politeknik pertama di Indonesia yang dahulu bernama Politeknik Mekanik Swiss ITB (PMS-ITB). Berdasarkan sejarah pendiriannya, Polman Bandung merupakan hasil kerjasama bilateral antara pemerintah Republik Indonesia dan pemerintah Konfederasi Swiss. Perjanjian kerjasama kedua negara ditandatangani pada tanggal 6 Desember 1973 oleh Menteri Luar Negeri RI Bapak Adam Malik dan Duta Besar Konfederasi Swiss Mr. Dr. Max Feller, yang mana salah satu hasil perjanjian tersebut adalah pendirian Politeknik Mekanik Swiss-ITB (PMS-ITB).

Secara garis besar pihak pemerintah konfederasi Swiss menyediakan bahan pengajaran dan peralatan praktik, membangun bengkel dan menyediakan tenaga ahli. Sedangkan pihak Indonesia membangun gedung kuliah, administrasi, fasilitas penunjang lainnya dan menyediakan biaya operasional pendidikan. Kemudian untuk pelaksanaannya, pemerintah konfederasi Swiss menunjuk Swisscontact (Yayasan Bantuan Teknis Swiss) sebagai pelaksana proyek dari pihak Swiss dan pemerintah Indonesia menunjuk Institut Teknologi Bandung (ITB) sebagai pelaksana dari pihak Indonesia.

Kampus Politeknik Mekanik Swiss-ITB mulai dibangun pada tahun 1975, yang berlokasi di Komplek Kanayakan, Dago Bandung. Perkuliahan pertama dimulai pada bulan Januari 1976 dengan 3 program studi, yaitu teknik pembuatan perkakas presisi, teknik pemeliharaan mesin dan teknik gambar & perancangan. Penerimaan mahasiswa pada tingkat diploma 3 itu masih terbatas, yaitu 52 mahasiswa per angkatan.

Dalam perjalanannya Politeknik Mekanik Swiss-ITB baru diresmikan pada tanggal 24 Maret 1977, oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI yang dijabat oleh Bapak Sjarif Thajeb. Berdasarkan atas hasil dan prestasi yang dicapai sesuai dengan tujuan pendidikan profesional yang diharapkan, yaitu untuk menghasilkan tenaga-tenaga ahli yang terampil dan berkualitas, maka proyek Politeknik dilanjutkan dengan pendirian 6 (enam) Politeknik baru di seluruh Indonesia dan sebuah Pusat Pengembangan Pendidikan Politeknik (Polytechnic Education Development Center/PEDC) melalui bantuan Bank Dunia (World Bank).

Pada tanggal 6 Juni 1991 Politeknik Mekanik Swiss-ITB diubah namanya menjadi Politeknik Manufaktur Bandung (Polman Bandung). Selanjutnya Polman Bandung mengembangkan sistem pendidikan dengan pendekatan *Cooperative 3-2-1 Based Education*, agar lebih menegaskan peran industri dalam membangun Sumber Daya Manusia profesional yang handal dan kompeten dibidangnya. Kegiatan tersebut dilaksanakan melalui program magang industri *Cooperative 3-2-1 Based Education* yang berarti Polman Bandung bermitra dengan industri untuk melaksanakan pendidikan D-3 Vokasi dengan 3 semester pendidikan dasar di Polman Bandung, 2 semester magang industri dan 1 semester pendidikan lanjut kembali dilaksanakan di Kampus Polman Bandung. Selanjutnya program tersebut dikenal menjadi "*sandwich system*" atau "*Cooperative 3-2-1 Based Education*", perkembangan pada 1995 Polman Bandung kembali membuka program studi baru yaitu Teknik Otomasi Manufaktur dan Mekatronika.

2. Latar belakang penyusunan renstra 2025-2029

Rencana Strategis (Renstra) Polman 2025-2029 ini menampilkan sasaran dan tujuan kebijakan pengembangan Polman dalam kurun waktu 5 tahun ke depan yang merupakan penjabaran visi dan misi serta program prioritas Polman dan berpedoman pada RENIP (Rencana Induk Pengembangan) Polman.

Renstra ini juga merupakan perencanaan yang dihimpun dari hasil evaluasi pelaksanaan Renstra yang sedang berjalan yakni Renstra Polman 2020-2024 dan mencoba mengakomodir aspirasi civitas akademika Polman melalui FGD, yang disiapkan untuk memuat program kerja dan strategi pencapaiannya guna pengembangan Polman pada tahap berikutnya. Renstra Polman ini menjadi landasan dan panduan utama bagi pimpinan dalam menentukan kebijakan operasional jangka pendek tahunan maupun jangka menengah serta menjadi pegangan bagi penyusunan Renstra Polman selanjutnya.

Renstra Polman 2025-2029 ini disusun setelah Polman menyelesaikan legal status menjadi Badan Layanan Umum (BLU) pada bulan Maret 2018 yang lalu. Dengan menyandang status BLU, Polman mempunyai keleluasaan dan kemandirian dalam hal pengaturan keuangan untuk mengejar ambisinya menjadi Politeknik berkelas dunia di era global dan revolusi industri 4.0.

Untuk itu Polman perlu menyusun rencana strategis yang memiliki arti sangat penting dan fundamental dalam mempersiapkan Polman agar mampu menghadapi tantangan yang sudah mulai muncul di awal abad 21 sekarang. Renstra Polman harus dapat mengakomodasi

dinamika pertumbuhan yang menyangkut aspek pengembangan sumber daya manusia, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, pembentukan sikap kemandirian, jiwa technopreneur dan hubungan internasional serta pengupayaan pemanfaatannya bagi kepentingan pembangunan bangsa dan negara Republik Indonesia.

Dengan demikian rencana strategis ini akan dijadikan sebagai landasan dalam perumusan segala aktivitas pengembangan Polman 2025-2029 baik yang menyangkut pengembangan kelembagaan, pelayanan akademis, pelayanan masyarakat dan kegiatan penelitian yang semata-mata ditujukan untuk memantapkan daya saing bangsa melalui kemandirian yang profesional serta berpijak pada sistem yang sehat dan akuntabel.

Penyusunan renstra Polman dibagi kedalam tiga tahapan. Tahap pertama adalah tahap evaluasi diri. Tahap ini membahas kondisi umum Polman yang sangat dipengaruhi oleh potensi dan masalah yang dihadapi saat sekarang. Tahap kedua adalah tahap penetapan program prioritas dan strategi untuk mencapai program yang sudah dicanangkan. Pada tahap kedua ini dijelaskan juga tentang visi misi Polman, tujuan dan sasaran strategisnya. Tahap ketiga adalah tahap implementasi dan kontrol. Tahap ini memperlihatkan program dan target kerja Polman dalam kurun waktu lima tahun kedepan. Semua tahapan tersebut diilustrasikan pada Gambar 2.

Penyusunan Dokumen Renstra Politeknik Manufaktur Bandung 2025 - 2029 adalah bentuk respon terhadap kemunculan Kepmendikbudristek No. 210/M/2023 tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi di Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang ditetapkan pada tanggal 25 Juli 2023.

Kepmendikbudristek No. 210/M/2023 merupakan produk dari peleburan dua kementerian, yaitu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta Kementerian Riset dan Teknologi, sebagaimana diatur dalam Peraturan Presiden RI No. 62 Tahun 2021 tentang Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang ditetapkan pada Tanggal 15 Juli 2021.

IKU yang ditetapkan pada Kepmendikbudristek No. 210/M/2023 memiliki jumlah yang sama dengan Kepmendikbud No. 3/M/2021, namun terdapat perbedaan dalam beberapa rumusan teks indikator kinerja, definisi operasional kriteria, dan formula dalam mengukur Indikator Kinerja Utama. Formula dalam menghitung Indikator Kinerja Utama pada Kepmendikbudristek No. 210/M/2023 memiliki konstanta pembobot untuk kriteria yang berbeda.

Selain IKU yang tercantum Kepmendikbudristek No. 210/M/2023, di Tahun 2024 ada tambahan IKU terkait Zona Integritas untuk sasaran Meningkatkan tata Kelola Perguruan Tinggi Negeri. Penambahan IKU terkait Zona Integritas mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi RI No. 90 Tahun 2021 tentang Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Instansi pemerintah.

Terbitnya Kepmendikbudristek No. 210/M/2023 dan penambahan Indikator Kinerja Utama Zona Integritas ini membawa dampak untuk meninjau ulang strategi, kebijakan, dan program-program yang telah ada dalam Renstra sebelumnya. Dokumen revisi ini diharapkan mampu menjadi panduan yang komprehensif bagi Politeknik Manufaktur Bandung dalam merumuskan strategi, program, dan kegiatan yang sesuai dengan tuntutan baru tersebut.

B. Landasan Hukum

1. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
2. Permendikbudristek Nomor 40 Tahun 2023 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
3. Permendikbudristek Nomor 28 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja
4. Permendikbudristek Nomor 63 Tahun 2017 Tentang Statuta Politeknik Manufaktur Bandung
5. Permendikbudristek Nomor 13 Tahun 2023 tentang perubahan atas Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2025-2029;
6. Kepmendiknas Nomor Nomor 138 /O/2002 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Politeknik Manufaktur Bandung
7. Keputusan Mendikbud RI Nomor 0313/O/1991 Tentang Penataan Politeknik dalam lingkungan Universitas dan Institusi Negeri;
8. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 754/P/2020 tentang Indikator Kinerja Utama (IKU) Perguruan Tinggi Negeri dan Lembaga Layanan.
9. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3/M/2021 tentang Indikator Kinerja Utama. Perguruan Tinggi Negeri Dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi.
10. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 210/M/2023 tentang tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Di Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi.
11. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi Nomor 62/D/M/2023 tentang Pedoman Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri Vokasi.

C. Maksud dan Tujuan Penyusunan Renstra

Sebagai pengemban misi lembaga pendidikan tinggi vokasi yang bertumpu pada kualitas pelayan sebagai landasan untuk tumbuh dan berkembang berkelanjutan (sustainable), Polman menyusun rencana pengembangan strategis (RENSTRA 2025-2029) yang memuat Visi, Misi, Tujuan dan Strategi operasional yang dijadikan landasan dalam menyusun rencana-rencana jangka pendek tahunan. Rencana strategis ini juga merupakan cita-cita bersama sivitas akademika Polman yang keberhasilannya sangat diharapkan, oleh karenanya RENSTRA ini merupakan landasan dan pegangan utama bagi pimpinan Polman dalam menentukan kebijakan operasional dan pengembangan tahunan. Tentunya, rencana ini mengandung resiko hambatan dan rintangan yang tidak sederhana terutama karena kemampuan internal yang sangat terbatas, prinsip-prinsip manajemen yang konservatif, kurangnya inisiatif, menurunnya daya juang staf, melemahnya kemampuan mengakses sumber dana dan aturan-aturan yang masih belum memadai untuk lembaga publik non-profit yang beridealisme mengedepankan kualitas layanannya.

Polman menghadapi tantangan besar dalam memberdayakan segenap sumberdayanya untuk mencapai kondisi optimal dan membalikkan fakta bahwa dengan segala keterbatasannya masih mampu untuk tetap berada pada posisi terdepan dalam bidangnya. Peluangnya adalah dengan menyandang legalitas sebagai BLU, Polman memiliki peluang untuk lebih baik dalam mencapai tujuannya.

D. Kondisi Internal

Untuk menunjang dan memperkuat POLMAN Bandung dalam meningkatkan produktivitas dan relevansi program akademiknya, tatanan penyelenggaraan program, sarana dan prasarana perlu diselaraskan dengan rencana strategis pengembangan institusi kearah penguatan program sarjana terapan dan pembukaan program pasca sarjana terapan, khususnya penguatan kearah rekayasa maju. Berkaitan dengan arah pengembangan ini, sarana serta prasarana yang dibutuhkan untuk mewujudkan POLMAN Bandung sebagai pusat inovasi dan pengembangan bagi industri/pengguna perlu dipertimbangkan. Oleh karenanya, guna mendukung dan memperkuat proses pembelajaran dan pemenuhan relevansi dan kualitas lulusan, POLMAN Bandung merencanakan untuk mengembangkan dan merumuskan kegiatan peningkatan produktivitas dengan memperhatikan beberapa aspek internal dan eksternal yang merupakan tantangan strategis yang perlu diantisipasi dalam program pengembangan pada lima tahun ke depan.

Tantangan secara Internal

1. Meningkatkan kualitas kelembagaan dan tatakelola perguruan tinggi di setiap unit kerja menuju good university governance.
2. Meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan dan akademik yang transparan dan akuntabel.
3. Memperkuat unit atau lembaga penjaminan mutu.
4. Meningkatkan mutu dan kompetensi staf pengajar dan staf pendukungnya.
5. Meningkatkan mutu sarana dan prasarana pendidikan.
6. Meningkatkan mutu dan relevansi proses pembelajaran yang mengarah kepada
7. learning outcomes yang telah ditentukan.
8. Melakukan penyesuaian kurikulum secara berkelanjutan mengacu kepada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI).
9. Menetapkan prioritas pengembangan yang akan menjadi acuan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang disesuaikan dengan koridor ekonomi di Pulau Jawa.
10. Mengembangkan Pusat Unggulan Teknologi (center of technology) sesuai dengan potensi keunggulan POLMAN Bandung.

Saat ini sudah tidak dapat lagi dibendung adanya internasionalisasi pendidikan di Indonesia. Agar dapat bersaing, tidak ada pilihan lain kecuali POLMAN Bandung secara bertahap sesuai dengan kemampuan dan kesempatan yang diterima, untuk mulai mempersiapkan dan melengkapi diri dengan atribut tingkat dunia (world class). Salah satu ukurannya ialah adanya kegiatan-kegiatan yang membangun jejaring dan kolaborasi dengan asosiasi profesi dan industri, melalui kegiatan kolaborasi penelitian dan pengembangan program pendidikan.

E. Potensi dan Permasalahan

Dinamika Polman tidak terlepas dari peluang dan ancaman yang terus berubah sejalan dengan situasi masyarakat yang sedang berjuang untuk tampil secara baik di era globalisasi dan revolusi industri 4.0. Usaha untuk menjadi pelaku pembangunan yang adaptif, adil dan transparan juga terus dilakukan, oleh karena itu maka usaha untuk memahami diri sendiri melalui evaluasi diri mulai dilakukan sejak beberapa tahun terakhir. Kondisi internal diramu dan disajikan dalam bentuk dokumen laporan evaluasi diri melalui Teknik Analisa SWOT .

Analisa SWOT dilakukan oleh tim Renstra menganalisa 7 aspek indikator kinerja Polman yaitu, (1). Visi, Misi, Tujuan dan Strategi, (2). Tata Pamong, Tata Kelola dan

Kerjasama, (3). Mahasiswa, (4). Sumber Daya Manusia, (5). Pendidikan, (6). Keuangan, Sarana dan Prasarana, dan (7). Penelitian dan Pengabdian Kepada masyarakat. Berikut adalah hasil analissi SWOT :

Kekuatan (Strenght)

1. Memiliki VMTS yang jelas dan ringkas
2. Fokus dalam teknologi manufaktur
3. Mengandung tantangan yang tinggi yaitu terdepan dan diakui dunia
4. VMTS mengandung kata kebaruan yaitu: terdepan, inovatif dan mampu bersaing dalam pasar global yang menjadi tantangan baru bagi sivitas akademika
5. Memiliki sistem manajemen mutu ISO9001:2018
6. Sudah menjadi POLMAN BLU secara penuh
7. Polman menerapkan kebijakan pendidikan vokasi berbasis kerjasama industri secara profesional
8. Fasilitas teknologi berstandar industri
9. Beberapa mata kuliah keahlian khusus berstandar industri
10. Lulus dengan tepat waktu dan siap kerja
11. Mendapatkan pengalaman keindustrian selama masa kuliah
12. Diterima melalui seleksi yang ketat
13. Peminat datang lebih dari 7 provinsi
14. Lulusan terserap di dunia kerja lebih dari 90% sebelum 3 bulan
15. Memiliki dasar keahlian yang kuat
16. Kompeten dan loyal (kemampuan dan kemauan untuk menyelesaikan tugas)
17. Komit dalam melaksanakan elemen manajemen
18. Staf akademis sebagian besar memiliki pengalaman industri
19. Mempunyai fleksibilitas yang tinggi
20. Masih memiliki Staf dengan pengalaman vokasional yang tinggi
21. Memiliki partner akademik international
22. Program internship international
23. Basis teknologi vokasi yang kuat
24. Pembelajaran sistem produksi berstandar ISO 9001
25. Pendekatan pembelajaran TF berbasis PBE
26. Program magang industri diminati oleh mitra
27. Terawat dengan baik (memiliki unit Maintenance & Repair)

28. Ruang lab/Studio/Bengkel permanen dan rasio kecukupan baik
29. Memiliki sumber dana atas pemberdayaan aset melalui P2KR.
30. Tidak terbebani hutang investasi teknologi
31. Pengeluaran keuangan cukup terkendali
32. Pendekatan/Metoda Pendidikan Production Based Education
33. Memiliki program studi/kompetensi yang khas dan saling melengkapi
34. Penyerapan lulusan tinggi (waktu tunggu pendek/singkat < 3 bln)
35. Kandungan teknologi yang modern dan lengkap untuk skala nasional
36. Memiliki hubungan dengan industri
37. Hasil program praktek dimanfaatkan
38. Dikembangkan dari pengalaman nyata
39. Menggunakan standar-standar yg dipakai industri (berafiliasi) secara nasional

Kelemahan (Weakness)

1. Tidak memiliki target waktu
2. Kurang sosialisasi bagaimana mencapainya
3. Belum memiliki rumusan program untuk mencapai kebaruan yang terkandung dalam VMTS
4. VMTS belum terintegrasi dengan program-program manajemen yang saat ini berlangsung
5. Institusi polman belum memiliki sikap organisasi pembelajar (learning organisation)
6. Sistem reward dan punishment tidak efektif untuk meningkatkan kinerja
7. Pembebanan kerja belum dikelola untuk mencapai kinerja Polman
8. Analisa kinerja belum dilaksanakan secara konsisten
9. Tingkat agilitas manajemen masih lemah
10. Keterlambatan menyusun basis pengetahuan pada setiap level manajemen.
11. Transformasi pengelolaan institusi dari Satker menjadi
12. institusi BLU belum diformulasikan dengan baik
13. Minat baca mahasiswa rendah dengan angka kunjungan perpustakaan < 20%
14. Pemahaman tentang pendidikan politeknik masih kurang
15. Pengakuan imbalan industri terhadap lulusan baru menurun
16. jumlah student body dibawah 1200 Mhs
17. Kualitas dan kuantitas peminat calon mahasiswa menurun
18. Kopetensi belum disesuaikan dengan tantangan kondisi industri 4.0

19. Kesadaran mengembangkan kompetensi diri pd bidang yg potensial
20. Perubahan budaya kerja berdasarkan tuntutan teknologi baru blm diagendakan.
21. Pemberdayaan intelektual property belum dieksplorasi secara optimal
22. Tingkat pendidikan dosen rata-rata masih di level S2
23. Polman tidak memiliki basis pengetahuan untuk profesionalnya
24. Regenerasi sumberdaya manusia tidak terstruktur
25. Belum ada kajian atas Kurikulum baru berbasis KKNi dan MEMES
26. Metodologi pembelajaran SCL belum distandarkan
27. Media pembelajaran produktif berkurang
28. Fasilitas pembelajaran modern belum terpenuhi
29. Teknologi Revolusi Industri 4.0 belum masuk dalam kurikulum
30. Ruang perpustakaan,internet,kemahasiswaan,serbaguna & fasum sangat kurang
31. Ruang resource center tidak ada.
32. Luas lahan sempit, hanya 4 hektar
33. Mekanisme penyelesaian kompensasi jasa belum terstruktur dengan sempurna.
34. Optimasi sumberdana komersial blm mampu dilakukan
35. Belum memiliki sumberdana pasif (royalty dari hak patent)
36. Pelayanan produksi masih belum memiliki keunggulan QCDSM
37. Program pelatihan blm dikembangkan mengikuti kebutuhan pasar
38. Rekrutasi produk unggulan terintegrasi belum terjadi
39. Tracer studi blm dilakukan secara periodik utk pengembangan Kurikulum
40. Belum ada pengembangan program studi
41. Belum memiliki afiliasi internasional

Peluang (Opportunity)

1. Lingkup teknologi yang luas dan bertautan dengan industri
2. Pertumbuhan industri manufaktur
3. Bidang teknologi manufaktur mendasari industri lainnya
4. Membangun industri manufaktur di bidang FEW (Food, Energy and Water)
5. Mensupport rencana strategis jawa barat dan nasional
6. Mempunyai potensi pengembangan kapasitas institusi bertaraf internasional
7. Polman sebagai resource politeknik
8. Pengembangan berbasis pengetahuan
9. Kerjasama dengan alumni berwirausaha pada sektor industri strategis

10. Kerjasama dengan institusi perguruan tinggi internasional bereputasi
11. Potensi untuk mendapatkan pekerjaan sangat tinggi
12. Kuliah dengan biaya yang kompetitif
13. Memperoleh beasiswa terbuka luas
14. Melaksanakan sandwich program dengan PT luar negeri
15. Menghasilkan paten produk/proses
16. Sharing pemahaman dan pengalaman dalam menjalankan SMM ISO9001:2018
17. Pengembangan budaya Teknologi manufaktur di lembaga pendidikan vokasi
18. Sharing prestasi Pendidikan dan Produksi di lembaga pendidikan lainnya
19. Memperkuat kerjasama industri
20. Melibatkan industri dalam pembuatan kurikulum
21. Pengajuan program studi baru yang memperhatikan kearifan lokal (Food, Energi dan Water)
22. Menarik minat lulusan SLTA dengan potensi akademik tinggi
23. Pengembangan sarana & prasarana (krn dibawah standar) dari APBN
24. Akses untuk mengembangkan kekhasan jurusan
25. Pendirian industri berbasis pada FEW di kawasan Rebana atau kawasan industri lain
26. Dana block grant dari pemerintah melalui hibah kompetisi
27. Kerjasama dengan lembaga lain di dalam dan luar negeri
28. Pemberdayaan aset terbuka bahkan lintas negara dan teritori.
29. Penerapan sistem pendidikan, mutu dan optimasi di institusi pendidikan
30. Kerjasama dengan institusi pendidikan dan industri dalam dan luar negeri
31. Pengembangan seamless program
32. Mengembangkan konsentrasi baru untuk semua Jurusan
33. Penerapkan pendekatan PBE/IBE di negara-negara Asean
34. Menerima mahasiswa luar negeri (WNA)

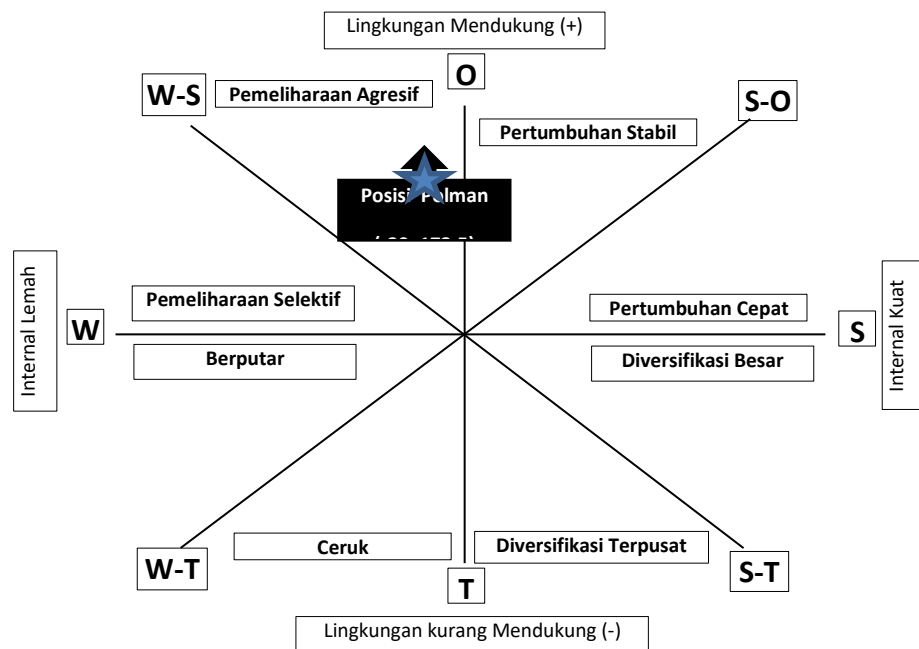
Ancaman (Threat)

1. Perubahan mendasar pada bidang industri manufaktur akibat dari RI 4.0
2. Persaingan di era global menuntut SDM agile
3. Disruption teknologi menuntut organisasi yg agile
4. Corporate spirit organisasi berusia diatas 40 dengan kematangan praktek manajemen yang lemah
5. Platform bisnis yang semakin menuntut fleksibilitas (menuntut agile)

6. Adanya tuntutan perubahan budaya dengan teknologi baru
7. Adanya tuntutan perubahan budaya dengan format BLU
8. Dampak agenda globalisasi 2020
9. Masyarakat masih menempatkan pendidikan politeknik bukan sebagai pilihan utama
10. Pemahaman masyarakat terhadap perlunya sektor manufaktur bagi PDB nasional
11. Akreditasi Institusi sebagai syarat untuk memasuki dunia kerja pemerintahan dan BUMN
12. Ketetapan kurikulum berbasis MEMES belum diterapkan
13. Tawaran side job dari institusi lain
14. Tuntutan kualifikasi dosen sesuai RI 4.0
15. Kebijakan untuk menggunakan tenaga kerja asing sebagai pengajar
16. Kompatibilitas kompetensi lulusan secara global
17. Keberterimaan kerja atas lulusan di lembaga BUMN dan ASN
18. Akreditasi nasional dan pemeringkatan PT sudah menjadi acuan calon mahasiswa
19. Dibukanya politeknik asing menuntut penyesuaian kurikulum,
20. pembelajaran dan suasana akademik yang kompetitif dan kerjasama internasional yang cukup intensif
21. Pembangunan kampus dua di dalam dan di luar polman lokasi sekarang
22. Perda tata ruang (ketinggian bangunan/sepadan jalan & pembuangan limbah)
23. Pertumbuhan lingkungan (ekologi)
24. Kondisi industri nasional.
25. Peningkatan kualitas Perguruan Tinggi nasional dan internasional
26. Pertumbuhan jumlah dan kemampuan vendor-vendor industri
27. Perkembangan pendidikan sejenis

Dari analisa SWOT dapat dilihat bahwa semua aspek eksternal sangat mendukung terhadap keberadaan Polman dengan juaranya pada aspek Keuangan, Sarana dan Prasarana walaupun masih memanfaatkan sistem informasi konvensional, tetapi semua aktivitas dilakukan tersistem dan dapat dilacak tahapan-tahapannya, diikuti dengan Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran yang masih relevan dengan pengguna layanan tridharma Polman terutama masyarakat produktif seperti Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI). Selanjutnya aspek eksternal menunjang terhadap pembangunan agresif dari Sumber Daya Manusia Polman yang saat ini pada posisi yang terbaik dari sisi kualifikasi, walaupun kinerjanya masih belum optimal karena Layanan pendidikan, penelitian, pengabdian masyarakat, manajemen dan kepemimpinan masih dinilai kurang secara operasional dengan dukungan internal yang

kurang meyakinkan. Secara keseluruhan faktor eksternal sangat positif dengan nilai 173.5 sementara faktor internal masih negatif -20 seperti terlihat pada Tabel 1.



Gambar 1. Posisi SWOT Polman Desember 2019

Rincian penilaian untuk masing-masing aspek pengukuran yang didapat dari Analisa terlihat pada tabel di bawah, data breakdown yang lebih rinci bisa dilihat pada halaman lampiran.

Tabel 1. Rincian penilaian tiap aspek pengukuran

No.	Aspek Pengukuran	S-W	O-T
1	Visi, Misi, Tujuan dan Strategi	-18	33
2	Tata Pamong, Tata Kelola dan Kerjasama	-20	18
3	Mahasiswa	20	12.5
4	Sumber Daya Manusia	17	24
5	Pendidikan	-15	12
6	Keuangan, Sarana dan Prasarana	4	58
7	Penelitian dan Pengabdian Kepada masyarakat	-8	16
		-20	173.5

Memposisikan diri sebagai pelopor transformasi pendidikan vokasional untuk meningkatkan ekonomi nasional dengan modal sebagai Politeknik Sumber dan

Enterpreneurial Polytechnic yang memiliki jaringan kerjasama DUDI yang cukup luas serta faktor eksternal yang sangat mendukung, Polman dapat segera menyisihkan sebagian aktivitasnya untuk sasaran kepeloporannya. Meskipun demikian, aktivitas awalnya masih akan didominasi oleh aktivitas pembenahan pekerjaan rumah diantaranya (1). mengisi perangkat organisasi dan kepemimpinan dengan budaya kerja produktif, (2). menajamkan program pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dengan jiwa wirausaha yang sesuai, (3). membenahi media komunikasi online dari aktivitas tridharma yang telah tersistem serta dibarengi dengan (4). program reformasi birokrasi menuju paperless manajemen, sebagai kompensasi kelemahan saat ini.

Saat analisis ini dilakukan, transformasi kelembagaan Satker menuju PT-BLU masih berjalan, reformasi birokrasi dan reorganisasi sedang berlangsung dengan diterbitkannya Surat Keputusan Direktur Nomor 001 tahun 2020. Keputusan yang strategis karena didalamnya telah dibentuk Badan Pengelola Usaha (BPU) yang membawahi aktivitas komersial dan mengaktifkan fungsi-fungsi pengembangan diantaranya Pusat Pengembangan Akademik dan Penjaminan Mutu (PPAPM) dan Pusat Penelitian Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (P4M). Tentunya sebagai Badan dan Pusat, unit-unit tersebut memiliki langkah maju yang lebih luas diantaranya hasil penelitian dosen dapat diteruskan menjadi produk- produk komersial yang menunjang pendirian usaha inovatif di dalam maupun di luar kampus Polman. Kepeloporan Polman dalam mentransformasi pendidikan menengah dan tinggi vokasi nasional akan memungkinkan diwujudkan begitu juga cita-cita menjadi enterprenurial polytechnic dan politeknik sumber akan semakin aktual.

Polman saat ini memasuki periode Rencana Jangka Panjang ketiga 2020 – 2045 dengan memegang peran sebagai perguruan tinggi vokasi yang masih menjaga praktek baik pendidikan tinggi vokasional dimana keahlian memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan nilai tambah sebagai fokus pelayanan pendidikan dan jasanya. Ditengah perubahan global yang demikian cepat, transformasi industri 4.0 yang demikian menekan bagi dunia pendidikan dan industri nasional pada umumnya, Polman menyadari bahwa bidang kompetensi inti manufaktur merupakan ujung tombak dari pembangunan ekonomi bangsa ini. Hasil studi literatur pembangunan ekonomi di negara-negara OECD dengan populasi besar, cara utama meningkatkan ekonomi menengah dengan Produk Domestik Bruto (PDB) dibawah US\$ 10.000,- menjadi ekonomi tinggi memerlukan intensifikasi produksi dengan peralatan dan mesin-mesin industri produktif. Polman dengan kompetensi inti manufaktur yang masih konsisten dengan keahlian vokasionalnya merupakan salah satu institusi yang

memegang tanggungjawab atas kepeloporan dan transformasi pendidikan tinggi vokasi. Kepeloporan tersebut tidak hanya pada bidang mesin dan rekayasa, tetapi juga pada bidang-bidang lain yang mengelola sumberdaya alam terbarukan apalagi sumberdaya alam tidak terbarukan.

Kebijakan pemerintah untuk melipat gandakan Politeknik 100% pada periode 5 tahun ke depan, dari pidato Presiden diawal kabinet saat ini, merupakan kebijakan yang tepat untuk mengejar volume tenaga kerja menengah tinggi yang lebih besar dari jumlah tenaga kerja berpendidikan rendah. Tetapi juga harus dibarengi dengan peningkatan kualitas lulusan pada produktivitas tinggi. Untuk itu, Polman menetapkan diri sebagai pelopor transformasi pendidikan vokasi di Indonesia dengan berbasis Entrepreneurial Polytechnic dan sekaligus Politeknik sumber yang dibarengi dengan kelembagaan Otonom agar dapat membangun kampus dengan sasaran tambahan mencetak enterpreneur lokal pada usaha intensifikasi sumberdaya lokal berkelas dunia pada periode jangka panjang ketiga ini.

Polman sendiri menetapkan populasi 8.000 mahasiswa pada tahun 2045 yang akan dimulai dengan rencana strategis lima tahun pertama dari 1,128 mahasiswa pada tahun 2020 menjadi 1.680 mahasiswa pada tahun 2024 atau meningkat 49% pada periode tersebut yang belum pernah terjadi pada masa periode renstra sebelumnya. Begitu juga penambahan dosen dari 94 pada tahun 2020 menjadi 136 pada tahun 2024 atau meningkat 44,7% belum pernah terjadi pada periode renstra sebelumnya.

Posisi Polman pada periode 2025-2029 sendiri masih menetapkan untuk menstabilkan keunggulan komparatif dan kompetitif dengan manajemen unggul (Quality Excellence). Tetapi sudah memiliki modal dasar kerjasama dengan industri tersistem yang cukup handal hanya perlu penajaman pada aspek-aspek kunci tertentu. Menjadi Politeknik sumber dan mengusung Entrepreneurial Polytechnic bukan hanya cita-cita semata, keberuntungan untuk memberdayakan talenta-talenta kepemimpinan sudah dapat terlihat dimasa depan dengan kesadaran objektivitas dan transparansi yang lebih baik.

BAB II TUJUAN DAN SASARAN

A. Visi

Dengan tekad untuk senantiasa berubah dan siap menghadapi tantangan global, POLMAN Bandung menetapkan visi sebagai berikut :

Menjadi institusi terdepan dalam pendidikan, pengembangan dan penerapan teknologi manufaktur yang diakui dunia

B. Misi

Dengan fokus pada pencapaian visi tersebut, POLMAN Bandung mengemban misi sebagai berikut :

Menyiapkan sumber daya manusia yang menguasai teknologi manufaktur, inovatif, tanggap terhadap tantangan lokal, serta mampu bersaing dalam pasar global, dengan membangun dan mengembangkan pendidikan, pelatihan, konsultasi, rancang bangun dan produksi

C. Tujuan dan Indikator Kinerja Tujuan

Berdasarkan visi-misi tersebut, maka POLMAN Bandung menetapkan tujuannya sebagai berikut:

- Menghasilkan lulusan yang memiliki keahlian baik softskill maupun hardskill yang diakui oleh DUDI
- Meningkatkan kualitas dosen yang memiliki kompetensi dan sertifikasi yang diakui DUDI serta keluaran penelitian yang diterapkan masyarakat.
- Meningkatkan kualitas pembelajaran serta kerjasama program studi dengan DUDI
- Menjadikan institusi yang menerapkan Good Governance

Dalam menyelenggarakan kegiatan untuk mencapai tujuan tersebut berpedoman pada nilai-nilai:

- Tujuan pendidikan;
- Kaidah, moral, etika ilmu pengetahuan dan teknologi serta etika profesi;

- Kemanfaatan bagi bangsa, negara, dan kemanusiaan;
- Pengembangan yang berkelanjutan

Tabel 2. Tujuan dan Indikator Kinerja Tujuan:

No.	Tujuan	Indikator Kinerja Tujuan	Target 2024
1	Menghasilkan lulusan yang memiliki keahlian baik softskill maupun hardskill yang diakui oleh DUDI	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	80
		Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi; atau meraih prestasi	30
2	Meningkatkan kualitas dosen yang memiliki kompetensi dan sertifikasi yang diakui DUDI serta keluaran penelitian yang diterapkan masyarakat.	Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	30
		Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	60
		Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen	100
3	Meningkatkan kualitas pembelajaran serta kerjasama program studi dengan DUDI	Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	100
		Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi	50
		Persentase program studi S1 dan	5

No.	Tujuan	Indikator Kinerja Tujuan	Target 2024
		D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	
4	Menjadikan institusi yang menerapkan <i>Good Governance</i>	Predikat SAKIP	A
		Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	94
		Nilai evaluasi Zona Integritas hasil asesmen asesor Unit Utama minimal 75	75

D. Sasaran dan Indikator Kinerja Sasaran

Berdasarkan Tujuan Strategis Renstra Politeknik Manufaktur Bandung 2020 – 2024 dan Permenristekdikbud No. 100/M/2023 tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi dan Lembaga Layanan Pendidikan di Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi serta Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi Kemdikbudristekdikti No. 62/D/M/2023 tentang Pedoman Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri Vokasi, maka pada Revisi kedua RENSTRA Politeknik Manufaktur Bandung 2020 – 2024 dipetakan Sasaran Utama (SU) yang selanjutnya dinamakan sebagai Sasaran Kegiatan (SK) dan indikator kinerja sasaran yang relevan sebagaimana yang ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 3. Tujuan dan Sasaran:

No	Tujuan	Sasaran
1.	Menghasilkan lulusan yang memiliki keahlian baik softskill maupun hardskill yang diakui oleh DUDI	Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi
2	Meningkatkan kualitas dosen yang memiliki kompetensi dan sertifikasi yang diakui DUDI serta keluaran penelitian yang diterapkan masyarakat.	Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi
3	Meningkatkan kualitas pembelajaran serta kerjasama program studi dengan DUDI	Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran

4	Menjadikan institusi yang menerapkan <i>Good Governance</i>	Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri
---	---	--

Tabel 4. Sasaran dan Indikator Kinerja Sasaran/Utama:

No.	Sasaran	Indikator Kinerja Sasaran/Utama
1	SK.1. Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	IKU 1.1 Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta
		IKU 1.2 Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi; atau meraih prestasi
2	SK.2 Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	IKU 2.1 Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi
		IKU 2.2 Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri
		IKU 2.3 Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen
3	SK.3 Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	IKU 3.1 Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1
		IKU 3.2 Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi

No.	Sasaran	Indikator Kinerja Sasaran/Utama
		IKU 3.3 Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah
4	SK.4 Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri	IKU 4.1 Predikat SAKIP
		IKU 4.2 Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L
		IKU 4.3 Nilai evaluasi Zona Integritas hasil asesmen asesor Unit Utama minimal 75

BAB III ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI, DAN KERANGKA KELEMBAGAAN

Untuk menunjang dan memperkuat POLMAN Bandung dalam meningkatkan produktivitas dan relevansi program akademiknya, tatanan penyelenggaraan program, sarana dan prasarana, perlu diselaraskan dengan rencana strategis pengembangan kearah penguatan program sarjana terapan dan pembukaan program pasca sarjana terapan. Berkaitan dengan arah pengembangan ini, sarana serta prasarana yang dibutuhkan untuk mewujudkan POLMAN Bandung sebagai pusat rekayasa dan pengembangan bagi industri/pengguna perlu dipersiapkan. Oleh karenanya, guna mendukung dan memperkuat proses pembelajaran dan pemenuhan relevansi dan kualitas lulusan, POLMAN Bandung perlu merencanakan untuk mengembangkan dan merumuskan (1) pusat keunggulan teknologi (center of technology), (2) program kolaborasi pendidikan dan penelitian dengan politeknik lain dan industri/pengguna, (3) program kolaborasi rekayasa maju berbasis pada pengembangan produk dengan institusi yang relevan, di dalam/luar negeri, dan (4) membangun model kemitraan industri/pengguna yang disesuaikan dengan bidang unggulan POLMAN Bandung, serta (5) turut berperan dalam pengembangan pendidikan tinggi yang berbasis komunitas (sumber: draft Renstra Politeknik se-Indonesia 2014-18).

Memperhatikan rencana strategis pendidikan politeknik di Indonesia, maka POLMAN Bandung harus berperan aktif dan mendorong pencapaian rencana-rencana tersebut yang memang sudah selaras dan sesuai dengan rencana pengembangan POLMAN Bandung ke depan sesuai dengan visi-misi dan tujuannya seperti yang tercantum dalam draft Statuta POLMAN Bandung 2012 dan Renstra Polman Bandung 2020 – 2024.

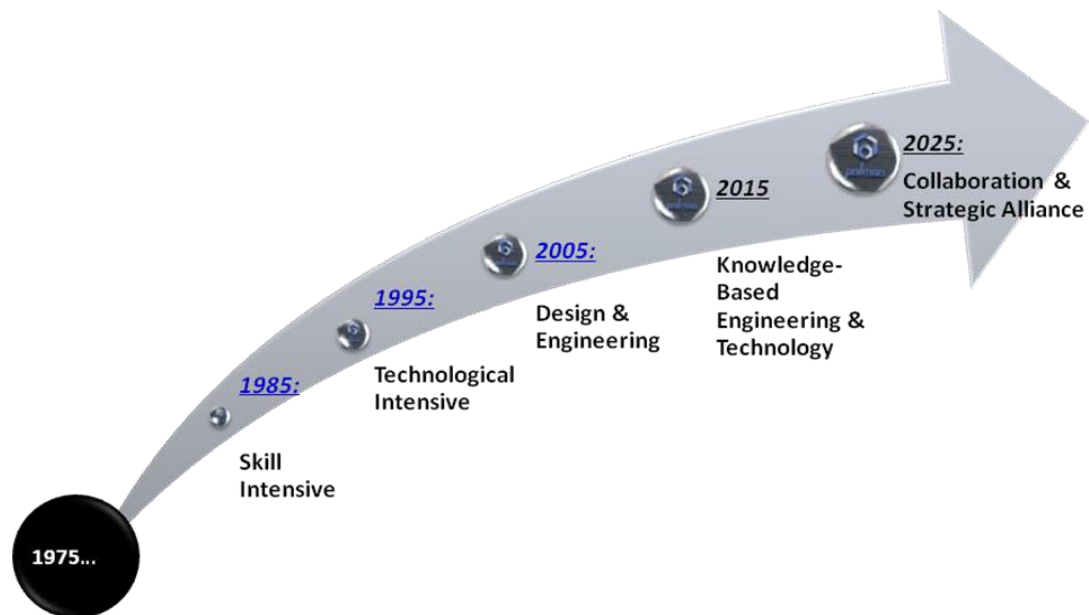
Mencerdaskan masyarakat adalah tujuan pokok dan fungsi perguruan tinggi. POLMAN Bandung dalam hal ini mengupayakan pendidikan terapan yang terjangkau oleh masyarakat menengah kebawah dengan tidak mengurangi kualitas pendidikan. Biaya operasional pendidikan terapan memerlukan dana yang cukup besar, apalagi untuk yang skill hands on. Hal ini diatasi dengan pendekatan sistem pendidikan yang saling menguntungkan yaitu dengan konsep Production Based Education. Konsep ini cukup handal dan teruji sesuai dengan pendidikan keahlian seperti POLMAN Bandung.

POLMAN Bandung banyak membantu masyarakat industri kecil melalui kerjasama dengan pemerintah daerah setempat maupun dengan berperan aktif dalam asosiasi dan lembaga swadaya masyarakat. Program yang sedang berjalan adalah pengembangan Akademis Komunitas dengan beberapa pemerintah daerah dan industri di Jawa Barat.

Untuk menjaga konsistensi program kerja dan peran POLMAN Bandung baik kedalam maupun keluar insitusi, maka perlu disusun sebuah rencana strategis (RENSTRA) yang dapat digunakan sebagai peta jalan dan acuan bagi pimpinan POLMAN Bandung dalam menjalankan institusi ini secara baik dan benar serta tetap proporsional dengan harapan stake holder.

Proses perencanaan strategi POLMAN Bandung disusun atas dasar kebijakan strategis yang dituangkan dalam Rumusan Strategi dan Kebijakan Akademik POLMAN Bandung yang disusun oleh pimpinan puncak, dengan disahkan oleh Senat. Selanjutnya Strategi tersebut diturunkan menjadi Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan POLMAN Bandung. Proses perencanaan strategi POLMAN Bandung dijelaskan pada gambar Strategy Development. Dimana terlihat adanya transformasi strategi pada setiap kurun waktu 10 tahunan yang ditunjukkan oleh gambar di bawah ini.

Rencana strategis Bisnis POLMAN Bandung dibagi dalam 2 periode waktu yaitu jangka pendek dan jangka panjang. Jangka pendek berada dalam periode 1 (satu) tahun sedangkan jangka panjang berada dalam periode 5 (lima) tahun. Penetapan jangka waktu tersebut mengacu pada kebijakan perencanaan strategis sebagaimana tertuang dalam dokumen Rencana Strategis dan Rencana Kerja Tahunan. Penetapan periode perencanaan tersebut mempertimbangkan secara seimbang kebutuhan strategik dan operasional dalam mengantisipasi perubahan lingkungan makro dan tantangan strategis eksternal maupun internal. POLMAN Bandung melakukan review (roll out) setiap tahun terhadap perencanaan strategis jangka panjang dan bila diperlukan perencanaan strategis tersebut diperbaharui untuk mengantisipasi kemungkinan perubahan. Melalui proses tersebut, perencanaan strategis tetap relevan dengan tantangan strategis dan konsisten dalam mencapai visi dan misi.



Gambar 2. Rencana Pengembangan Strategis POLMAN Bandung

POLMAN Bandung melakukan pemetaan antara sasaran strategis dan pengaruhnya terhadap kebutuhan key stakeholders (students, faculty, staffs, customer, supplier, partners, dan key communities). Berdasarkan pemetaan tersebut pemenuhan kebutuhan stakeholders dapat dievaluasi dan dikelola secara seimbang. Melalui proses Strategic Assesment Development dipastikan bahwa strategic planning telah mempertimbangkan faktor-faktor kunci di atas.

Data hasil proses di atas dan performansi historis diproses dan dibandingkan dengan kinerja unit bisnis pendukung untuk mempertahankan pertumbuhan yang dominan. Data dan informasi tentang perkembangan program akademik yang berpengaruh pada produk / jasa dan atau operasi POLMAN Bandung diperoleh dari sumber-sumber seperti hasil studi mahasiswa, hasil karya dan kemitraan, jurnal teknologi, dan hasil seminar/benchmark. Berdasarkan analisa kapabilitas internal dan potensi pasar dapat dijadikan sebagai peluang pertumbuhan dalam memenuhi kebutuhan pengguna melalui realokasi sumber daya untuk penyediaan produk dan services yang lebih baik lagi.

Memasuki tahun pertama dalam Strategic Development Plan phase V (2015- 2025), POLMAN Bandung telah menetapkan untuk mulai mengimplementasikan industrial knowledge melalui program akademiknya (knowledge based program) dengan sebuah pendekatan yang dinamakan Industrial based system through enterprise. Memasuki tahap ini, POLMAN Bandung harus meningkatkan kemampuan design & engineering (rancang-bangun dan pengelolaan proyek rancang-bangun) Dengan demikian, dalam rencana pengembangan 10 tahun, POLMAN Bandung akan fokus kepada implementasi pengetahuan

melalui peningkatan nilai pada produk dan layanan yang akan dikembangkan baik secara internal maupun eksternal melalui kerjasama, kolaborasi dan aliansi strategis dengan institusi lain, kalangan industri dan komunitas dari mancanegara.

Rencana pengembangan/Pembangunan jangka panjang Polman Bandung ini dimaksudkan sebagai pedoman bagi penentuan dan penekanan kebijakan program jangka panjang, menengah, dan jangka pendek dalam memastikan tercapainya visi, misi, dan tujuan Polman Bandung.

Polman Bandung mempunyai kewajiban melaksanakan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang memiliki daya saing baik di tingkat nasional maupun di tingkat internasional. Polman Bandung telah berperan aktif dalam mengembangkan IPTEK dan seni, serta mempunyai andil besar dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, mengatasi berbagai persoalan bangsa, meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Polman Bandung juga telah banyak menjalin kerjasama dengan berbagai institusi di dalam maupun luar negeri dalam upaya mewujudkan visi dan misi. Namun demikian, Polman Bandung dituntut untuk selalu memperbaiki kualitas proses pendidikan disertai dengan upaya peningkatan relevansinya dalam rangka persaingan global.

A. Arah Kebijakan dan Strategi

Arah rencana pengembangan Polman Bandung ke depan difokuskan pada (tiga) aspek, yaitu:

1. Membangun *Institutional building* untuk menjadi *good polytechnic governance*. Dengan modal ini diharapkan Polman Bandung memiliki daya saing tinggi dan berkompetisi secara sehat dengan politeknik lain di tingkat nasional dan internasional;
2. Membangun pondasi-pondasi vokasional untuk menjadi politeknik berbasis wirausaha (*Polytechnic Base Entrepreneurial*) ini perlu dilakukan secara lebih agresif melalui upaya-upaya kondusif dan stimulatif. Dengan modal ini akan menjadi salah satu pilar kekuatan ekonomi di Indonesia;
3. Meningkatkan tanggung jawab sosial dan kesejahteraan (*Social responsibility and prosperity*), Polman Bandung sebagai lembaga pendidikan vokasi harus mampu berkontribusi untuk menciptakan peningkatan kesejahteraan sosial dimasyarakat sekitar terutama dalam bidang pemecahan masalah, pencerdasan dan pemberdayaan masyarakat, peningkatan pendapatan, dan penyediaan lapangan kerja. Hal ini dapat diwujudkan melalui produk lulusan yang bermutu, produk

penelitian terapan, dan pengabdian kepada masyarakat serta produk usaha jasa komersial Polman Bandung.

Dalam pengembangan program kerja ke depan, Polman Bandung berpedoman kepada isu-isu strategis baik yang berasal dari dalam maupun dari luar lembaga meliputi:

1. Pemerataan dan perluasan akses;
2. Peningkatan mutu, relevansi, dan daya saing;
3. Penguatan tatakelola, akuntabilitas, dan pencitraan publik;
4. Pendidikan berbasis kewirausahaan (*Education base entrepreneur*).

Dengan dukungan SDM dan fasilitas yang baik, manajemen modern profesional, suasana kondusif bagi kegiatan pendidikan, pengkajian/penelitian, dan pengembangan IPTEKS dapat terwujud. Hanya suasana kondusif semacam inilah yang mampu melaksanakan rencana dan program Polman Bandung berjalan dengan baik dan profesional serta menelorkan lulusan, kajian, serta produk IPTEKS yang kompetitif.

Agar menjadi yang terbaik dalam kegiatan pendidikan, pengkajian/penelitian, dan pengembangan IPTEKS tidaklah mudah. Untuk itu, diperlukan sumber daya manusia (pimpinan, staf pengajar dan administrasi) yang unggul serta didukung oleh fasilitas yang memadai.

Pendekatan yang dilakukan adalah dengan memperkuat koordinasi dan sinkronisasi secara sinergi struktural dan fungsional. Pendekatan sinergi fungsional dilakukan untuk menerobos jika terjadi kebuntuan struktural melalui upaya membangun kebersamaan dalam menjalankan tupoksidalam rangka meningkatkan binding energy di antara pemangku kepentingan.

Upaya pencapaian visi, misi, tujuan, sasaran, arah dan strategi kebijakan Polman Bandung dalam menyusun rencana dan program mengacu Arah kebijakan dan strategi pendidikan dan kebudayaan pada kurun waktu 2025-2029 yaitu Merdeka Belajar melalui 4 (empat) kebijakan kampus merdeka yaitu:

- a. Mengubah PTN satker menjadi sebuah Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum atau disingkat PTN BH.

Dalam kebijakan kemendikbud dalam kaitannya dengan penerapan kampus yang merdeka adalah mengubah PTN satker untuk kemudian menjadi PTN BH. PTN satker adalah sebuah perguruan tinggi negeri dengan status sebagai satuan kerja di mana didalamnya terdapat layanan umum yang tersedia. Perubahan tersebut

dilakukan dengan mengubah PTN satker menjadi PTN BH (Perguruan Tinggi Negeri dengan kekuatan Badan Hukum). Perubahan yang dilakukan pada penerapan kampus merdeka tersebut dikarenakan tuntutan yang ada saat ini telah bergerak dengan sangat cepat. PTN BH nantinya dipastikan akan dimiliki oleh semua kampus agar dapat berkompetisi di panggung dunia tentunya.

Pada dasarnya semua PTN dengan status badan hukum nantinya akan mendapatkan keleluasaan untuk dapat bermitra dengan adanya industri. Ini juga berkaitan dengan adanya keleluasaan pihak kampus untuk melakukan proyek komersial nantinya. Adanya PTN BH nantinya juga dapat melakukan perubahan pada pengaturan keuangan dengan cepat sesuai dengan yang paling dibutuhkan.

b. Adanya penyederhanaan pada akreditasi perguruan tinggi.

Salah satu kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada jenjang Perguruan Tinggi yang diterapkan dalam kampus yang merdeka adalah adanya penyederhanaan pada akreditasi perguruan tinggi. Kebijakan ini berkaitan dengan program reakreditasi yang pada dasarnya bersifat otomatis untuk semua peringkat dan juga bersifat sukarela bagi perguruan tinggi. Pada dasarnya dalam penerapan kampus merdeka, ke depannya akreditasi tetap berlaku selama lima tahun dan bisa diperbaharui secara otomatis. Adanya akreditasi A akan diberikan pada setiap perguruan tinggi yang nantinya bisa berhasil mendapatkan akreditasi internasional.

c. Membuka Prodi Baru.

Dalam penerapan kampus merdeka, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menetapkan kebijakan lain yang akan ditetapkan kepada setiap perguruan tinggi baik itu PTN ataupun PTS. Kebijakan ini berkaitan dengan otonomi bagi setiap perguruan tinggi baik PTN ataupun PTS untuk membuka atau mendirikan sebuah program studi yang baru.

Otonomi pendirian prodi baru nantinya akan diberikan jika sebuah Perguruan Tinggi telah memiliki akreditasi A ataupun melanjutkan bahwa hak otonom tersebut diberikan jika telah melakukan kerjasama dengan organisasi atau universitas yang masuk pada QS top 100 world universities. Dalam kebijakan ini ada pengecualian pada program pendidikan bidang kesehatan. Kerjasama yang dilakukan tersebut mencakup pada penyusunan kurikulum, PKL atau Magang, juga penempatan kerja bagi mahasiswa. Dalam pembukaan prodi baru nantinya Kemdikbud akan melakukan kerjasama dengan perguruan tinggi serta mitra prodi dalam melakukan pengawasan. *Tracer study* pada dasarnya menjadi kewajiban yang dilakukan setiap

tahunnya dan perguruan tinggi wajib memastikan penetapan hal tersebut.

d. Adanya kegiatan dua semester di luar kampus:

Kegiatan di luar kampus bisa dilakukan dengan berbagai macam hal mulai dari magang atau praktik pada suatu organisasi. Mengajar pada sebuah sekolah di daerah terpencil pada dasarnya juga menjadi salah satu contoh penerapan kegiatan dua semester di luar kampus. Mahasiswa juga bisa melakukan kegiatan membantu riset atau penelitian dosen serta membantu mahasiswa S2 dan S3 melakukan penelitian. Adanya kebijakan kampus merdeka yang memberikan keleluasaan kepada mahasiswa untuk melakukan kegiatan diluar kelas akan mendorong mereka untuk mandiri. Kampus yang memberikan keleluasaan kepada mahasiswa untuk kegiatan di luar kelas akan membantu mereka lebih tahu penerapan ilmunya dalam suatu bidang kerja. Ini akan membantu mahasiswa untuk kemudian bisa lebih siap menghadapi dunia kerja yang saat ini semakin sulit.

B. Kerangka Regulasi

Dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran strategis Politeknik Manufaktur Bandung, beberapa rancangan regulasi yang diprioritaskan sesuai bidang tugas Politeknik Manufaktur Bandung mengacu kepada rekomendasi berdasarkan Peraturan Menteri Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Nomor 63 Tahun 2017 tentang Statuta Polman Bandung pada periode waktu tahun 2025-2029, adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Matriks Kerangka Regulasi:

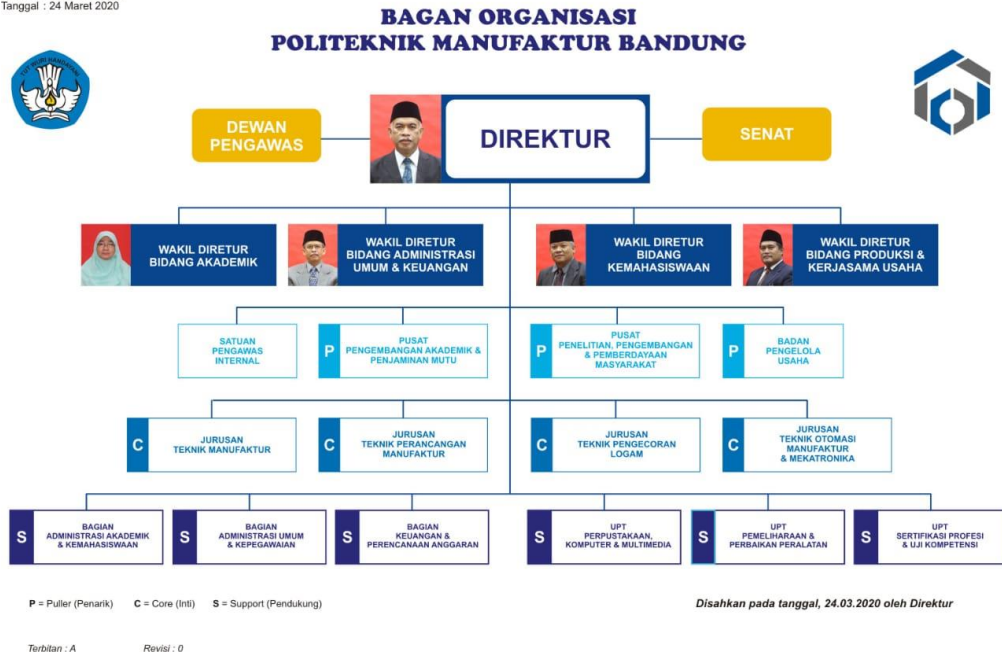
No	Arah Kerangka Regulasi dan/atau Kebutuhan Regulasi	Urgensi Pembentukan berdasarkan Evaluasi <i>Existing</i> , Kajian, dan Penelitian	Target Penyelesaian
1	Peraturan Direktur terkait Penyelenggaraan Pendidikan Vokasi	Perlu naskah akademik tentang penyelenggaraan pendidikan vokasi yang mengakomodasi kekhasan pendidikan di Polman Bandung	2028
2	Peraturan Direktur terkait Tahun Akademik dan Semester	Perlu melakukan pembaruan terhadap dokumen pedoman penyelenggaraan penelitian yang berlaku saat ini, disesuaikan dengan peraturan perundangan yang berlaku saat ini	2028
3	Peraturan Direktur terkait SKS dan atau Sistem Paket	Perlu melakukan pembaruan terhadap dokumen pedoman penyelenggaraan penelitian yang berlaku saat ini, disesuaikan dengan peraturan perundangan yang berlaku saat ini	2028
4	Peraturan Direktur terkait Kurikulum	Perlu melakukan pembaruan terhadap dokumen pedoman penyelenggaraan penelitian yang	2028

No	Arah Kerangka Regulasi dan/atau Kebutuhan Regulasi	Urgensi Pembentukan berdasarkan Evaluasi <i>Existing</i> , Kajian, dan Penelitian	Target Penyelesaian
		barlaku saat ini, disesuaikan dengan peraturan perundangan yang berlaku saat ini	
5	Peraturan Direktur terkait Penilaian kegiatan dan kemajuan hasil belajar mahasiswa	Perlu melakukan pembaruan terhadap dokumen pedoman penyelenggaraan penelitian yang barlaku saat ini, disesuaikan dengan peraturan perundangan yang berlaku saat ini	2028
6	Peraturan Direktur terkait Kelulusan Mahasiswa	Rekomendasi berdasarkan Peraturan Menteri Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Nomor 63 Tahun 2017 tentang Statuta Polman Bandung	2028
7	Peraturan Direktur terkait Wisuda	rekomenadasi berdasarkan Peraturan Menteri Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Nomor 63 Tahun 2017 tentang Statuta Polman Bandung	2028
8	Peraturan Direktur terkait Penerimaan Mahasiswa	Rekomendasi berdasarkan Peraturan Menteri Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Nomor 63 Tahun 2017 tentang Statuta Polman Bandung	2028
9	Peraturan Direktur terkait Penyelenggaraan Penelitian	Perlu melakukan pembaruan terhadap dokumen pedoman penyelenggaraan penelitian yang barlaku saat ini, disesuaikan dengan peraturan perundangan yang berlaku saat ini	2028
10	Peraturan Direktur terkait Penyelenggaraan pengabdian kepada masyarakat	Perlu melakukan pembaruan terhadap dokumen pedoman penyelenggaraan pengabdianb kepada masyarakat yang barlaku saat ini, disesuaikan dengan peraturan perundangan yang berlaku saat ini	2028
11	Peraturan Direktur terkait Etika Akademik civitas akademika & Kode Etik Dosen & Mahasiswa	Perlu melakukan pembaruan terhadap dokumen kode etik yang barlaku saat ini, disesuaikan dengan peraturan perundangan yang berlaku saat ini	2028
12	Peraturan Direktur terkait Kebebasan Akademik, Kebebasan mimbar akademik, dan Otonomi keilmuan	Rekomendasi berdasarkan Peraturan Menteri Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Nomor 63 Tahun 2017 tentang Statuta Polman Bandung	2028
13	Peraturan Direktur terkait Pemberian dan penggunaan gelar, ijasah, serta surat keterangan pendampinan ijasah, dan/ atau sertifikat kompetensi	Rekomendasi berdasarkan Peraturan Menteri Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Nomor 63 Tahun 2017 tentang Statuta Polman Bandung	2028
14	Peraturan Direktur terkait Pelaksanaan hak,	Perlu melakukan pembaruan terhadap dokumen Peraturan Akademik yang barlaku saat ini,	2028

No	Arah Kerangka Regulasi dan/atau Kebutuhan Regulasi	Urgensi Pembentukan berdasarkan Evaluasi <i>Existing</i> , Kajian, dan Penelitian	Target Penyelesaian
	kewajiban, dan sanksi untuk mahasiswa	disesuaikan dengan kondisi dan perataturan perundangan yang berlaku saat ini	
15	Peraturan Direktur terkait Organisasi Kemahasiswaan	Perlu melakukan pembaruan terhadap aturan organisasi kemahasiswaan yang berlaku saat ini, disesuaikan dengan kondisi dan perataturan perundangan yang berlaku saat ini	2028
16	Peraturan Direktur terkait Sistem Penjaminan mutu Internal	Perlu penyesuaian dengan Permen no 62 tahun 2016 dan permen no 3 tahun 2020	2028
17	Peraturan Direktur terkait Alumni	Rekomendasi berdasarkan Peraturan Menteri Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Nomor 63 Tahun 2017 tentang Statuta Polman Bandung	2028

C. Kerangka Kelembagaan

Dalam perkembangannya Polman Bandung dituntut untuk menjadi organisasi BLU, maka mulai awal tahun 2020 Polman Bandung harus menyesuaikan Struktur Organisasi dan Tata Kerja dengan yang baru, karena organisasi tata kerja harus menyesuaikan kebutuhan tata kelola BLU dan pengembangannya. Untuk itu, sesuai dengan perkembangannya Polman Bandung menyusun rancangan OTK yang menjadi rancangan dokumen BLU berupa Peraturan Direktur Politeknik Manufaktur Bandung Nomor 001 Tahun 2020 tentang Susunan Organisasi Tata Kerja Politeknik Manufaktur Bandung dan digambarkan dalam bagan struktur Organisasi sebagai berikut:



Gambar 3. Bagan Organisasi Polman Bandung

Selanjutnya tugas dan fungsi dari masing-masing komponen yang terlihat pada struktur organisasi Polman Bandung, adalah sebagai berikut:

Senat Politeknik; mempunyai tugas dan fungsi :

- merumuskan kebijakan akademik dan pengembangan politeknik;
- merumuskan norma dan tolok ukur penyelenggaraan Politeknik;
- memberikan persetujuan atas rencana anggaran dan belanja Politeknik;
- merumuskan peraturan pelaksanaan kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik, dan otonomi keilmuan di lingkungan Politeknik;
- menegakkan norma-norma yang berlaku bagi sivitas akademika Politeknik.

Direktur merupakan pembantu Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi di bidang yang menjadi tugas dan kewajibannya. Direktur mempunyai tugas :

- memimpin penyelenggaraan pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat, membina tenaga kependidikan, mahasiswa, tenaga administrasi dan hubungannya dengan lingkungan;
- membina dan melaksanakan kerjasama dengan instansi pemerintah/ swasta dan masyarakat untuk memecahkan persoalan yang timbul terutama yang berkaitan dengan bidang yang menjadi tanggungjawabnya.

Direktur dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh 3 (tiga) orang Wakil Direktur yang berada di bawah dan bertanggungjawab langsung kepada Direktur.

Wakil Direktur terdiri atas :

- a. Wakil Direktur Bidang Akademik, selanjutnya disebut Wakil Direktur I; mempunyai tugas membantu Direktur dalam memimpin pelaksanaan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.
- b. Wakil Direktur Bidang Administrasi Umum dan Keuangan, selanjutnya disebut Wakil Direktur II; mempunyai tugas membantu Direktur dalam memimpin pelaksanaan kegiatan di bidang administrasi umum dan keuangan.
- c. Wakil Direktur Bidang Kemahasiswaan, selanjutnya disebut Wakil Direktur III, mempunyai tugas membantu Direktur dalam memimpin pelaksanaan kegiatan di bidang pembinaan serta pelayanan kesejahteraan mahasiswa.

Bagian Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan, adalah unsur Wakil pimpinan di bidang akademik, kemahasiswaan, perencanaan dan sistem informasi yang berada di bawah dan bertanggungjawab langsung kepada Direktur. Bagian Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan, mempunyai tugas memberikan layanan di bidang administrasi akademik, kemahasiswaan, perencanaan dan sistem informasi di lingkungan Politeknik. Dalam melaksanakan tugasnya, Bagian Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan, mempunyai fungsi:

- a. pelaksanaan administrasi akademik;
- b. pelaksanaan administrasi kemahasiswaan;
- c. pelaksanaan administrasi perencanaan dan sistem informasi.
- d. pelaksanaan administrasi registrasi;
- e. pelaksanaan administrasi kerjasama.

Bagian Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan terdiri atas :

- Subbagian Akademik dan Kemahasiswaan; mempunyai tugas melakukan urusan administrasi pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, kerjasama pembinaan kemahasiswaan dan registrasi mahasiswa.
- Subbagian Perencanaan dan Sistem Informasi; mempunyai tugas melakukan urusan perencanaan dan sistem informasi.

Bagian Administrasi Umum dan Keuangan, adalah unsur Wakil pimpinan di bidang kepegawaian, keuangan, ketatalaksanaan dan kerumahtanggaan yang berada di bawah dan bertanggungjawab langsung kepada Direktur. Bagian Administrasi Umum dan Keuangan,

mempunyai tugas memberi layanan di bidang kepegawaian, keuangan, perlengkapan, kerumahtanggaan dan hubungan masyarakat di lingkungan Politeknik. Bagian Administrasi Umum dan Keuangan mempunyai fungsi:

- a. pelaksanaan administrasi keuangan;
- b. pelaksanaan administrasi kepegawaian;
- c. pelaksanaan administrasi ketatalaksanaan dan kerumahtanggaan;

Bagian Administrasi Umum dan Keuangan, terdiri atas :

- Subbagian Tata Usaha; mempunyai tugas melakukan urusan persuratan, kearsipan, dokumentasi, kerumahtanggaan, perlengkapan, hukum dan ketatalaksanaan, hubungan masyarakat, dan keuangan.
- Subbagian Kepegawaian, mempunyai tugas melakukan urusan kepegawaian.

Jurusan; merupakan unsur pelaksana akademik Politeknik di bidang studi tertentu yang berada di bawah Direktorat. Jurusan dipimpin oleh seorang Ketua Jurusan bertanggungjawab langsung kepada Direktorat. Dalam rangka melaksanakan tugas sehari-hari, Ketua Jurusan dibantu oleh seorang Sekretaris Jurusan.

Laboratorium/Studio; merupakan sarana penunjang jurusan dalam satu atau sebagian cabang ilmu tertentu sesuai dengan keperluan dan program studi yang bersangkutan dan sumber daya dasar untuk pengembangan ilmu dan pendidikan. Laboratorium/Studio dipimpin oleh seorang dosen senior atau seorang tenaga pengajar yang keahliannya telah memenuhi persyaratan sesuai dengan cabang ilmu tertentu dan bertanggungjawab langsung kepada Ketua Jurusan.

Kelompok Dosen; merupakan tenaga pengajar di lingkungan Politeknik yang berada di bawah dan bertanggungjawab langsung kepada Direktorat dan pembinaannya dilakukan oleh Ketua Jurusan. Kelompok dosen terdiri atas : (a) Dosen biasa; (b) Dosen luar biasa.

Unit Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat; Unit Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat adalah unsur pelaksana sebagian tugas Politeknik bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berada di bawah Direktorat. Unit Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat dipimpin oleh seorang Kepala yang bertanggungjawab kepada Direktorat dan sehari-hari pembinaannya dilakukan oleh Wakil Direktur I. Unit Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat mempunyai tugas menyelenggarakan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dan ikut mengusahakan sumber daya yang diperlukan. Unit Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat mempunyai fungsi:

- a. melaksanakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat;
- b. pengamalan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau kesenian;
- c. peningkatan relevansi program Politeknik sesuai dengan kebutuhan masyarakat;
- d. pelaksanaan pengembangan pola dan konsepsi pembangunan nasional, wilayah, dan/atau daerah melalui kerjasama antar perguruan tinggi dan/atau badan lainnya baik di dalam maupun dengan luar negeri;
- e. pelaksanaan urusan tata usaha Unit Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat.

Kelompok tenaga fungsional/tenaga teknis akademik; terdiri atas sejumlah tenaga teknis akademik/tenaga peneliti dalam jabatan fungsional yang terbagi dalam berbagai kelompok program studi.

UPT Perpustakaan adalah unit pelaksana teknis di bidang perpustakaan yang berada di bawah dan bertanggungjawab langsung kepada Direktur dan sehari-hari pembinaannya dilakukan oleh Wakil Direktur I. UPT Perpustakaan mempunyai tugas memberikan layanan bahan pustaka untuk keperluan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Dalam melaksanakan tugasnya, UPT Perpustakaan mempunyai fungsi:

- a. penyediaan dan pengolahan bahan pustaka;
- b. pemberian layanan dan pendayagunaan bahan pustaka dan referensi;
- c. pemeliharaan bahan pustaka;
- d. pelaksanaan urusan tata usaha UPT Perpustakaan.

UPT Komputer adalah unit pelaksana teknis di bidang pengolahan data yang berada di bawah dan bertanggungjawab langsung kepada Direktur dan sehari-hari pembinaannya dilakukan oleh Wakil Direktur I. UPT Komputer mempunyai tugas memberikan layanan data dan informasi untuk keperluan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Dalam melaksanakan tugasnya UPT Komputer mempunyai fungsi:

- a. pengumpulan dan pengolahan data dan informasi;
- b. penyajian dan penyimpanan data dan informasi;

UPT Bengkel/Laboratorium adalah unit pelaksana teknis di bidang bengkel/laboratorium yang berada di bawah dan bertanggungjawab langsung kepada Direktur dan pembinaannya dilakukan oleh Wakil Direktur I. UPT Bengkel/Laboratorium mempunyai tugas melayani perbaikan, perawatan, dan memproduksi berbagai jenis barang

sesuai dengan jurusan yang ada di Politeknik. Dalam melaksanakan tugasnya UPT Bengkel/Laboratorium mempunyai fungsi :

- a. pelayanan perbaikan dan perawatan;
- b. pelaksanaan produksi berbagai jenis bahan;
- c. pelaksanaan urusan tata usaha UPT Bengkel/Laboratorium

UPT Pemeliharaan dan Perbaikan Peralatan adalah pelaksana teknis dibidang pemeliharaan dan perbaikan peralatan kantor maupun pendidikan yang berada di bawah dan bertanggungjawab langsung kepada Direktur dan pembinaannya dilakukan oleh Wakil Direktur II. UPT Unit Pemeliharaan dan Perbaikan mempunyai tugas melaksanakan pemeliharaan dan perbaikan terhadap sarana penunjang di lingkungan Politeknik. Dalam melaksanakan tugasnya UPT Unit Pemeliharaan dan Perbaikan mempunyai fungsi:

- a. pelayanan pemeliharaan peralatan pendidikan
- b. pelayanan perbaikan sarana;
- c. pelaksanaan urusan tata usaha UPT Pemeliharaan dan Perbaikan.

Unit pelaksana teknis lainnya sesuai dengan kebutuhan, ditetapkan oleh Direktur Politeknik.

BAB IV TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN

A. Target Kinerja

Target kinerja Politeknik Manufaktur Bandung merupakan hasil dan satuan hasil yang akan dicapai dari setiap indikator kinerja Politeknik Manufaktur Bandung selama periode 5 tahun, 2020 – 2024. Rumusan indikator kinerja disusun berdasarkan tujuan strategis Politeknik Manufaktur Bandung yang memuat sasaran utama sebagaimana yang telah diuraikan pada BAB II. Rumusan indikator kinerja Renstra 2025-2029 juga merujuk pada perubahan keputusan menteri terkait dengan indikator kinerja utama perguruan tinggi di Indonesia.

Rumusan Indikator kinerja untuk Tahun 2020 – 2022 mengacu pada Kepmendikbud No. 754/P/2020. Target kinerja yang memuat hasil dan satuan hasil untuk setiap indikator kinerja pada tahun 2020 – 2022 ditunjukkan pada Tabel 6.

Tabel 6. Target Kinerja 2023-2024 (Kepmendikbudristek 210/M/2023):

Kode	Sasaran Kinerja/Indikator Kinerja Utama	Satuan	Baseline	Target	
				2023	2024
SK.1	Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi				
IKU 1.1	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	%	80	80	80
IKU 1.2	Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi; atau meraih prestasi	%	41	20	30
SK.2	Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi				
IKU 2.1	Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	%	78	60	30
IKU 2.2	Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi	%	48	50	60

Kode	Sasaran Kinerja/Indikator Kinerja Utama	Satuan	Baseline	Target	
				2023	2024
	profesional, dunia usaha, atau dunia industri				
IKU 2.3	Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen	Rasio	3.41	0.3	100
SK.3	Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran				
IKU 3.1	Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	Rasio	100	100	100
IKU 3.2	Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi	%	76	50	50
IKU 3.3	Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	%	0	5	5
SK. 4	Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri				
SK 4.1	Predikat SAKIP	Predikat	A	A	A
SK 4.2	Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	Nilai	86	94	94
SK 4.3	Nilai evaluasi Zona Integritas hasil asesmen asesor Unit Utama minimal 75	Nilai	78	75	75

Rumusan Indikator kinerja utama untuk Tahun 2023 - 2024 mengacu pada Kepmendikbudristek No. 210/M/2023. Perbedaan dengan kepmendikbud sebelumnya adalah ruang lingkup yang diatur dalam Kepmendikbudristek No. 210/M/2023 tidak hanya terbatas pada Pendidikan Tinggi Negeri dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi di Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, namun juga dapat dijadikan pedoman oleh Pendidikan Tinggi Swasta.

Selain perubahan pada rumusan teks indikator kinerja, terdapat pula pada definisi operasional dan rumus perhitungan target di mana pada Kepmendikbud terbaru terdapat koefisien pembobot pada item yang berbeda di indikator kinerja yang sama

Tabel 7. Sinkronisasi Target Program, Indikator Kinerja Utama (IKU) dan Indikator Kinerja (IK)

Kode	Sasaran Kinerja/Indikator Kinerja Utama/Indikator Kinerja	Satuan	Baseline	Target			
				2025	2026	2027	2028
SK.1	Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi						
IKU 1.1	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta						
1	Prosentase lulusan langsung bekerja sesuai bidangnya	%	76.6	80	84	86	90
2	Prosentase lulusan bersertifikat kompetensi dan profesi	%	34.2	36	40	45	50
3	Pencapaian nilai indeks soft skill lulusan rata-rata	%	67.8	70	73	76	80
4	Persentase mahasiswa lulus tepat waktu	%	87	88	90	91	92
5	Lulusan yang berwirausaha pada angkataannya	%	2.3	2,4	2,6	2,8	3
IKU 1.2	Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi; atau meraih prestasi						
1	Populasi mahasiswa multi kampus 22 Prodi dengan 70 kelas	mhs	1128	1200	1320	1440	1680
2	Mahasiswa berprestasi tingkat nasional & internasional	%	1.6	1,6	1,7	1,8	2
SK.2	Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi						
IKU 2.1	Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi						
1	Perbaikan Rasio dosen diukur dari BKD dosen		16,4	16	15	14	12
2	Jumlah PLP Ahli dengan kualifikasi S2 atau S3	orang	3	4	5	8	10
3	Jumlah tenaga Teknisi operasional produktif SLTA keatas	orang	36	38	40	44	50
4	Jumlah tenaga Administrasi dengan kualifikasi S2	orang	5	6	7	8	10
5	Jumlah tendik yang berprestasi	orang	na	1	2	3	3
6	Jumlah pembina kemahasiswaan yang berprestasi di tingkat nasional	orang	na	1	3	4	5
7	Jumlah pembinaan kegiatan mahasiswa yang terlaksana	kegiatan	0	40	50	70	80
IKU 2.2	Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri						
1	Penyelenggaraan Program Studi Magester Terapan	prodi	0	0	0	1	3
2	Penyelenggaraan Program Doktor Terapan RPL/Reguler	prodi	0	0	0	0	1
3	Jumlah Dosen dengan kualifikasi S3 sesuai Bidang Ilmu	orang	12	14	18	20	30

Kode	Sasaran Kinerja/Indikator Kinerja Utama/Indikator Kinerja	Satuan	Baseline	Target			
				2025	2026	2027	2028
4	Jumlah dosen memiliki sertifikasi keahlian profesi	orang	5	7	8	9	10
IKU 2.3	Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen						
1	Publikasi ilmiah per tahun	buah	10	10	12	13	15
2	Publikasi ilmiah dalam bentuk Buku Ajar per tahun	buah	3	3	5	6	7
3	Produk hasil Penelitian yang digunakan Industri per tahun	buah	45	45	50	55	60
4	Jumlah paten teregritasi per tahun	buah	7	9	11	13	15
5	Mekanisme pemberian penghargaan atas hasil inovasi	%	0	25	50	80	100
6	Hasil penelitian produk komersial dimanfaatkan masyarakat/tahun	buah	1	1	3	4	5
7	Produk Hasil Penelitian memasuki Komersialisasi/disiapkan lini produksinya	buah	5	5	6	6	7
SK.3	Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran						
IKU 3.1	Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1						
1	Perluasan prodi baru lintas sektor pembangunan industri	prodi	2	2	3	4	5
2	Jumlah sektor industri yang menjadi lingkup pengembangan	Industri	4	4	5	5	7
3	Produk Inovatif yang memasuki Komersialisasi Industri	buah	1	2	2	3	5
4	Jumlah kerja industri yang mendukung Production Based Education (PBE)	buah	60	65	65	70	75
5	Jumlah kontrak kerja industri yg mendukung Production Based Education (PBE) dibidang PkM per tahun	buah	100	100	120	130	150
6	Persentase penyelesaian kontrak kerja sama tepat waktu	%	68	70	72	76	80
7	Angka ketepatan waktu pelaksanaan layanan P2KR	%	85	85	90	90	95
8	Angka kepuasan pelanggan Industri jasa P2KR	%	67	70	75	80	85
9	Indeks pengukuran kinerja produk dan jasa digital	%	0	30	40	70	80
IKU 3.2	Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi						
1	Pelaksanaan Metoda Blended Learning	%	20	30	40	50	60
2	Program Diploma IV dengan Pendekatan Inovatif	%	20	25	30	40	50

Kode	Sasaran Kinerja/Indikator Kinerja Utama/Indikator Kinerja	Satuan	Baseline	Target			
				2025	2026	2027	2028
3	Utilisasi sarana praktik yang digunakan pada kegiatan pengabdian pada masyarakat.	%	60	60	70	70	80
IKU 3.3	Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah						
1	Tata Kelola berbasis ICT untuk Peningkatan Akreditasi		B	B	B	B	A
2	Kerjasama Internasional Pengabdian Masyarakat	buah	2	2	3	4	5
3	Tersedianya lahan perluasan kampus dua 30-40 Ha	%	60	65	70	80	100
4	Pembangunan lab.penelitian terapan	%	na	5	10	25	100
5	Penyediaan kapasitas bandwith (Mbps)	Mbps	300	500	700	800	1000
6	Penambahan Luas Ruang Kelas	%	0	25	50	75	100
7	Penambahan area pendukung (kantin, Parkir dosen dan mahasiswa, student center)	%	0	10	30	70	100
8	Pembangunan Resource Center 1,000 m2 dan Ruang Kreatif mahasiswa 1,500	%	0	10	20	40	100
9	Pembangunan Asrama mahasiswa, sarana Olah Raga dengan peralatannya seluas 10,000 m2, diantaranya fasilitas Indoor seluas 1,000 m2 berupa Kolam Renang dan 4 lapang Bulu Tangkis	%	0	10	40	70	100
10	Akreditasi Institusi		B	B	B	B	A
11	Persentase prodi terakreditasi A oleh BAN PT	%	10	10	23	30	50
12	Peningkatan Ranking Perguruan Tinggi Vokasi		24	22	20	15	10
SK.4	Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Vokasi						
SK 4.1	Predikat SAKIP						
1	Rencana Operasional tercapai rata-rata tiga tahun	%	67	70	80	85	95
2	Rencana Strategis tercapai setiap empat tahun	%	60	65	75	85	90
3	Kontribusi nilai per pegawai/tahun (jutaan rupiah)	Rp juta	190,2	200	240	290	340,8
4	Indeks kinerja fasilitas teknologi diukur dg OEE	%	40	45	50	60	70
5	Penurunan angka kecelakaan kerja per Semester	Jumlah	3	2	1	1	1
SK 4.2	Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L						
1	Kesesuaian Perencanaan & Realisasi Pendanaan	%	76	80	85	90	95
2	Penyerapan dana pemerintah rata-rata tiga tahun	%	83	90	90	92	94

Kode	Sasaran Kinerja/Indikator Kinerja Utama/Indikator Kinerja	Satuan	Baseline	Target			
				2025	2026	2027	2028
3	Pelaporan keuangan bulanan, semesteran & tahunan berbasis aplikasi terintegrasi	%	50	70	70	90	100
4	Tersedianya tarif masukan dan luaran yang kompetitif dan transparan	%	20	40	60	80	90
5	Tersedianya sistem administrasi keuangan terintegrasi dengan aktivitas tridharma & pengembangannya berbasis ICT	%	40	60	80	90	100
6	Tersedianya mekanisme pengelolaan Dana Abadi, minimal terkumpul per tahun	%	0	0	1	2	5
SK 4.3	Nilai evaluasi Zona Integritas hasil asesmen asesor Unit Utama minimal 75						
1	Index kepuasan tenaga akademik melalui questioner mahasiswa	%	na	30	50	70	80
2	Index kepuasan tenaga kependidikan / indeks pelayanan unit pendukung	%	na	30	50	70	80
3	Peningkatan kesejahteraan pegawai rata-rata	%	8	10	14	17	20
4	Indeks kepuasan Kerja Pegawai	%	76	80	85	90	95
5	Status pelaporan keuangan basis akuntansi publik		-	WTP	WTP	WTP	WTP
6	Transformasi birokrasi menuju organisasi dan manajemen basis digital setara Industri 4.0	%	40	50	70	80	90
7	Tersedianya sistem reward & remunerasi berbasis kinerja dengan aplikasi terintegrasi	%	20	50	80	85	90

Tabel 8. Sinkronisasi Indikator Kinerja Utama (IKU), Indikator Kinerja (IK), dan Kegiatan Pendukung

Kode	Sasaran Kinerja/Indikator Kinerja Utama	Indikator Kinerja	Kegiatan Pendukung
SK.1	Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi		
IKU 1.1	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	Prosentase lulusan langsung bekerja sesuai bidangnya	Prosentase lulusan langsung bekerja sesuai bidangnya
		Prosentase lulusan bersertifikat kompetensi dan profesi	Prosentase lulusan bersertifikat kompetensi dan profesi
		Pencapaian nilai indeks soft skill lulusan rata-rata	Pencapaian nilai indeks soft skill lulusan rata-rata
		Persentase mahasiswa lulus tepat waktu	Persentase mahasiswa lulus tepat waktu

Kode	Sasaran Kinerja/Indikator Kinerja Utama	Indikator Kinerja	Kegiatan Pendukung
		Lulusan yang berwirausaha pada angkataannya	Lulusan yang berwirausaha pada angkataannya
IKU 1.2	Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi; atau meraih prestasi	Populasi mahasiswa multi kampus 22 Prodi dengan 70 kelas	Populasi mahasiswa multi kampus 22 Prodi dengan 70 kelas
		Mahasiswa berprestasi tingkat nasional & internasional	Mahasiswa berprestasi tingkat nasional & internasional
SK.2	Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi		
IKU 2.1	Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	Perbaikan Rasio dosen diukur dari BKD dosen	Perbaikan Rasio dosen diukur dari BKD dosen
		Jumlah PLP Ahli dengan kualifikasi S2 atau S3	Jumlah PLP Ahli dengan kualifikasi S2 atau S3
		Jumlah tenaga Teknisi operasional produktif SLTA keatas	Jumlah tenaga Teknisi operasional produktif SLTA keatas
		Jumlah tenaga Administrasi dengan kualifikasi S2	Jumlah tenaga Administrasi dengan kualifikasi S2
		Jumlah tendik yang berprestasi	Jumlah tendik yang berprestasi
		Jumlah pembina kemahasiswaan yang berprestasi di tingkat nasional	Jumlah pembina kemahasiswaan yang berprestasi di tingkat nasional
		Jumlah pembinaan kegiatan mahasiswa yang terlaksana	Jumlah pembinaan kegiatan mahasiswa yang terlaksana
IKU 2.2	Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	Penyelenggaraan Program Studi Magester Terapan	Penyelenggaraan Program Studi Magester Terapan
		Penyelenggaraan Program Doktor Terapan RPL/Reguler	Penyelenggaraan Program Doktor Terapan RPL/Reguler
		Jumlah Dosen dengan kualifikasi S3 sesuai Bidang Ilmu	Jumlah Dosen dengan kualifikasi S3 sesuai Bidang Ilmu
		Jumlah dosen memiliki sertifikasi keahlian profesi	Jumlah dosen memiliki sertifikasi keahlian profesi
IKU 2.3	Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen	Publikasi ilmiah per tahun	Publikasi ilmiah per tahun
		Publikasi ilmiah dalam bentuk Buku Ajar per tahun	Publikasi ilmiah dalam bentuk Buku Ajar per tahun
		Produk hasil Penelitian yang digunakan Industri per tahun	Produk hasil Penelitian yang digunakan Industri per tahun
		Jumlah paten teregritasi per tahun	Jumlah paten teregritasi per tahun

Kode	Sasaran Kinerja/Indikator Kinerja Utama	Indikator Kinerja	Kegiatan Pendukung
		Mekanisme pemberian penghargaan atas hasil inovasi	Mekanisme pemberian penghargaan atas hasil inovasi
		Hasil penelitian produk komersial dimanfaatkan masyarakat/tahun	Hasil penelitian produk komersial dimanfaatkan masyarakat/tahun
		Produk Hasil Penelitian memasuki Komersialisasi/disiapkan lini produksinya	Produk Hasil Penelitian memasuki Komersialisasi/disiapkan lini produksinya
SK.3	Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran		
IKU 3.1	Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	Perluasan prodi baru lintas sektor pembangunan industri	Perluasan prodi baru lintas sektor pembangunan industri
		Jumlah sektor industri yang menjadi lingkup pengembangan	Jumlah sektor industri yang menjadi lingkup pengembangan
		Produk Inovatif yang memasuki Komersialisasi Industri	Produk Inovatif yang memasuki Komersialisasi Industri
		Jumlah kerma industri yang mendukung Production Based Education (PBE)	Jumlah kerma industri yang mendukung Production Based Education (PBE)
		Jumlah kontrak kerja industri yg mendukung Production Based Education (PBE) dibidang PkM per tahun	Jumlah kontrak kerja industri yg mendukung Production Based Education (PBE) dibidang PkM per tahun
		Persentase penyelesaian kontrak kerja sama tepat waktu	Persentase penyelesaian kontrak kerja sama tepat waktu
		Angka ketepatan waktu pelaksanaan layanan P2KR	Angka ketepatan waktu pelaksanaan layanan P2KR
		Angka kepuasan pelanggan Industri jasa P2KR	Angka kepuasan pelanggan Industri jasa P2KR
		Indeks pengukuran kinerja produk dan jasa digital	Indeks pengukuran kinerja produk dan jasa digital
IKU 3.2	Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi	Pelaksanaan Metoda Blended Learning	Pelaksanaan Metoda Blended Learning
		Program Diploma IV dengan Pendekatan Inovatif	Program Diploma IV dengan Pendekatan Inovatif
		Utilisasi sarana praktik yang digunakan pada kegiatan pengabdian pada masyarakat.	Utilisasi sarana praktik yang digunakan pada kegiatan pengabdian pada masyarakat.

Kode	Sasaran Kinerja/Indikator Kinerja Utama	Indikator Kinerja	Kegiatan Pendukung
IKU 3.3	Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	Tata Kelola berbasis ICT untuk Peningkatan Akreditasi	Tata Kelola berbasis ICT untuk Peningkatan Akreditasi
		Kerjasama Internasional Pengabdian Masyarakat	Kerjasama Internasional Pengabdian Masyarakat
		Tersedianya lahan perluasan kampus dua 30-40 Ha	Tersedianya lahan perluasan kampus dua 30-40 Ha
		Pembangunan lab.penelitian terapan	Pembangunan lab.penelitian terapan
		Penyediaan kapasitas bandwidth (Mbps)	Penyediaan kapasitas bandwidth (Mbps)
		Penambahan Luas Ruang Kelas	Penambahan Luas Ruang Kelas
		Penambahan area pendukung (kantin, Parkir dosen dan mahasiswa, student center)	Penambahan area pendukung (kantin, Parkir dosen dan mahasiswa, student center)
		Pembangunan Resource Center 1,000 m2 dan Ruang Kreatif mahasiswa 1,500	Pembangunan Resource Center 1,000 m2 dan Ruang Kreatif mahasiswa 1,500
		Pembangunan Asrama mahasiswa, sarana Olah Raga dengan peralatannya seluas 10,000 m2, diantaranya fasilitas Indoor seluas 1,000 m2 berupa Kolam Renang dan 4 lapang Bulu Tangkis	Pembangunan Asrama mahasiswa, sarana Olah Raga dengan peralatannya seluas 10,000 m2, diantaranya fasilitas Indoor seluas 1,000 m2 berupa Kolam Renang dan 4 lapang Bulu Tangkis
		Akreditasi Institusi	Akreditasi Institusi
		Persentase prodi terakreditasi A oleh BAN PT	Persentase prodi terakreditasi A oleh BAN PT
		Peningkatan Ranking Perguruan Tinggi Vokasi	Peningkatan Ranking Perguruan Tinggi Vokasi
SK. 4	Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri		
SK 4.1	Predikat SAKIP	Rencana Operasional tercapai rata-rata tiga tahun	Rencana Operasional tercapai rata-rata tiga tahun
		Rencana Strategis tercapai setiap empat tahun	Rencana Strategis tercapai setiap empat tahun
		Kontribusi nilai per pegawai/tahun (jutaan rupiah)	Kontribusi nilai per pegawai/tahun (jutaan rupiah)
		Indeks kinerja fasilitas teknologi diukur dg OEE	Indeks kinerja fasilitas teknologi diukur dg OEE
		Penurunan angka kecelakaan kerja per Semester	Penurunan angka kecelakaan kerja per Semester

Kode	Sasaran Kinerja/Indikator Kinerja Utama	Indikator Kinerja	Kegiatan Pendukung
SK 4.2	Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	Kesesuaian Perencanaan & Realisasi Pendanaan	Kesesuaian Perencanaan & Realisasi Pendanaan
		Penyerapan dana pemerintah rata-rata tiga tahun	Penyerapan dana pemerintah rata-rata tiga tahun
		Pelaporan keuangan bulanan, semesterean & tahunan berbasis aplikasi terintegrasi	Pelaporan keuangan bulanan, semesterean & tahunan berbasis aplikasi terintegrasi
		Tersedianya tarif masukan dan luaran yang kompetitif dan transparan	Tersedianya tarif masukan dan luaran yang kompetitif dan transparan
		Tersedianya sistem administrasi keuangan terintegrasi dengan aktivitas tridharma & pengembangannya berbasis ICT	Tersedianya sistem administrasi keuangan terintegrasi dengan aktivitas tridharma & pengembangannya berbasis ICT
		Tersedianya mekanisme pengelolaan Dana Abadi, minimal terkumpul per tahun	Tersedianya mekanisme pengelolaan Dana Abadi, minimal terkumpul per tahun
SK 4.3	Nilai evaluasi Zona Integritas hasil asesmen asesor Unit Utama minimal 75	Index kepuasan tenaga akademik melalui questioner mahasiswa	Index kepuasan tenaga akademik melalui questioner mahasiswa
		Index kepuasan tenaga kependidikan / indeks pelayanan unit pendukung	Index kepuasan tenaga kependidikan / indeks pelayanan unit pendukung
		Peningkatan kesejahteraan pegawai rata-rata	Peningkatan kesejahteraan pegawai rata-rata
		Indeks kepuasan Kerja Pegawai	Indeks kepuasan Kerja Pegawai
		Status pelaporan keuangan basis akuntansi publik	Status pelaporan keuangan basis akuntansi publik
		Transformasi birokrasi menuju organisasi dan manajemen basis digital setara Industri 4.0	Transformasi birokrasi menuju organisasi dan manajemen basis digital setara Industri 4.0
		Tersedianya sistem reward & remunerasi berbasis kinerja dengan aplikasi terintegrasi	Tersedianya sistem reward & remunerasi berbasis kinerja dengan aplikasi terintegrasi

B. Kerangka Pendanaan

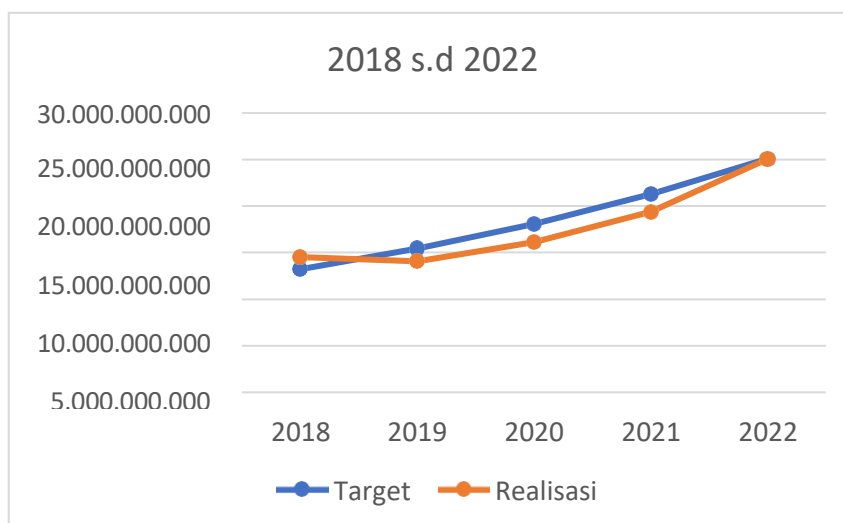
Proyeksi keuangan dalam lima tahun ke depan (2023-2027) dapat diprediksi dan diasumsikan dengan melihat tren capaian realisasi pendapatan POLMAN Bandung 2018-

2022. Pada prinsipnya pendapatan tersebut merupakan efek samping dari pengembangan layanan Akademik dan layanan penunjang Akademik.

Tabel 9. Realisasi Pendapatan & Pengeluaran Keuangan POLMAN Bandung

Capain PNBP POLMAN BANDUNG					
Uraian	2018	2019	2020	2021	2022
Target Pendapatan Kementrian	19.000.000.000	20.650.000.000	21.250.000.000	20.992.000.000	21.950.000.000
Target Pendapatan Internal	13.205.000.000	15.420.500.000	18.067.000.000	21.244.000.000	25.070.000.000
<i>Pendapatan SPP</i>			14.082.358.000	11.315.840.000	14.270.000.000
<i>Pendapatan P2KR</i>			3.984.642.000	9.928.160.000	10.800.000.000
Proyeksi Realisasi *)	N/A	N/A	13.500.000.000	N/A	N/A
Realisasi	14.533.754.234	14.045.965.558	16.090.993.137	19.363.555.676	25.044.409.215
<i>Pendapatan SPP</i>	8.921.923.000	9.432.244.800	11.678.349.700	13.077.878.856	16.105.736.712
<i>Pendapatan P2KR</i>	5.556.613.311	4.428.354.882	4.239.859.933	6.042.335.169	8.585.609.713
<i>Pendapatan Lainnya</i>	55.217.923	185.365.876	69.534.987	243.341.651	353.062.790

Pada Tabel 11. terlihat bahwa capaian pendapatan PNBP Polman Bandung periode 2018 hingga 2022 semakin meningkat.



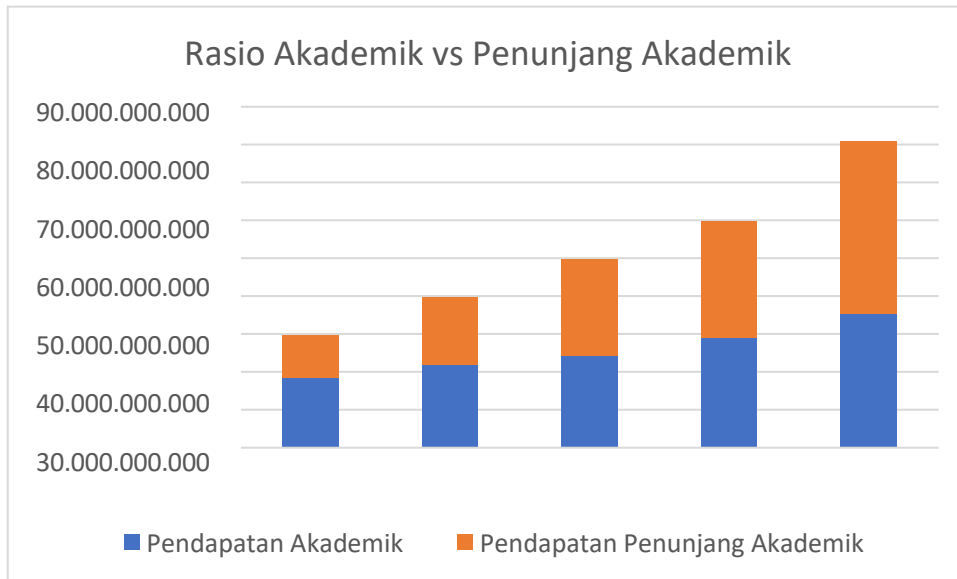
Gambar 4. Kurva Target dan Realisasi Pendapatan 2018 - 2022

Proyeksi keuangan dalam lima tahun ke depan (2023-2027) dapat dikuatkan dan dikembangkan kerjasama dengan industri untuk mendapatkan media pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan dan tantangan teknologi. Hal tersebut dapat meningkatkan efektifitas pengelolaan pendapatan negara bukan pajak (PNBP) dengan pengelolaan keuangan yang lebih efisien. Proyeksi keuangan lima tahun ke depan diproyeksikan pendapatan dan belanjanya seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 10. Proyeksi Pendapatan & Pengeluaran Keuangan Tahun 2025-2029 Dengan PK-BLU

Target PNBP POLMAN BANDUNG					
Uraian	2025	2026	2027	2028	2029
Target Pendapatan Kementrian	25.700.000.000	29.750.000.000	33.500.000.000	37.500.000.000	41.000.000.000
Target Pendapatan Internal	29.564.440.419	39.721.182.400	49.541.466.200	59.821.324.480	80.809.495.325
Pendapatan Akademik	18.315.468.856	21.902.932.800	24.285.385.600	29.030.843.840	35.237.017.725
Pendapatan Penunjang Akademik	11.248.971.563	17.818.249.600	25.256.080.600	30.790.480.640	45.572.477.600

Dari tabel tersebut terlihat adanya rencana kenaikan pendapatan PNBP secara signifikan dari pendapatan kegiatan penunjang akademik. Hal tersebut memungkinkan dilakukan karena secara bertahap POLMAN Bandung ingin meningkatkan kegiatan kerjasama, kolaborasi dan peningkatan kapasitas dengan mitra industri.



Gambar 5. Rasio Pendapatan Akademik dan Penunjang Akademik

Tabel 11. Kerangka Pendanaan 2026-2029

No	Sasaran Kinerja	Pagu 2026	Pagu 2027	Pagu 2028	Pagu 2029
1	Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	12,458,200,000	7,379,208,000	6,610,575,000	7,156,077,000
2	Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	5,836,000,000	1,487,519,000	1,975,038,000	2,764,638,000
3	Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	5,365,000,000	3,170,030,000	4,390,000,000	5,140,000,000
4	Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri	34,337,354,000	45,584,635,000	46,902,458,000	51,250,945,000
	Jumlah	57,996,554,000	57,621,392,000	59,878,071,000	66,311,660,000

Tabel 12. Kerangka Pendanaan 2025

No	Sasaran Kinerja	Indikasi Kebutuhan Anggaran 2025
1	Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	10,272,071,000.00
2	Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	430,289,000.00
3	Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	20,044,000,000.00
4	Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri	96,974,443,000.00
	Jumlah	127,720,803,000.00

BAB V PENUTUP

Strategi pengembangan Polman lima tahun kedepan yang dikemas dalam RENSTRA ini memuat program pengembangan unggulan yang didasarkan pada program prioritas sebagai acuan dalam membuat rencana kerja operasional tahunan. Program pengembangan jangka panjang Polman yang telah menjadi institusi BLU pada bulan Maret tahun 2018 menjadi tonggak dimulainya peralihan ke arah kemandirian yang otonom, Sehingga dengan bermodalkan hal tersebut Polman dapat mengembangkan diri lebih baik lagi secara cepat, tepat dan akurat dengan tetap menjunjung nilai keefektifan dan efisiensi dalam mengejar pencapaian target kinerja yang ditetapkan.

Strategi pengembangan POLMAN Bandung ini dibuat untuk dijadikan acuan dan arahan pengembangan layanan prima dalam penyelenggaraan pendidikan beserta seluruh konsekuensinya baik yang bersifat program studi, sarana-prasarana, sumber daya manusia, mahasiswa, pendanaan dan pengelolaan. Rencana program pengembangan yang didasarkan pada prioritas penerapannya sebagai acuan dalam membuat rencana kerja operasional tahunan secara cepat, tepat dan akurat dengan tetap menjunjung nilai keefektifan dan efisiensi dalam mengejar pencapaian target kinerja yang ditetapkan.

Keberhasilan pembangunan dan pengembangan POLMAN Bandung yang sesuai dengan visi, misi dan tujuannya hanya dapat berhasil apabila didukung oleh berbagai pihak yang berkepentingan dengan komitmen yang tumbuh dan berkembang, karena ada kebutuhan bersama, sehingga harapan untuk mewujudkan manusia Indonesia yang cerdas, komprehensif dan kompetitif sebagai insan kamil yang paripurna dapat terwujud, dan pada akhirnya tujuan pembangunan Indonesia yang dicita-citakan yaitu mewujudkan Indonesia yang mandiri, maju adil dan makmur dapat terealisasi.

Hal lain yang ditunggu-tunggu oleh institusi politeknik negeri lainnya adalah contoh pengelolaan politeknik sebagai perguruan tinggi terapan yang kental dengan kerjasama dengan industri sebagai mitra yang selalu memberikan tantangan dengan persoalan nyata yang dialaminya untuk disolusikan secara menyeluruh melalui kerjasama yang saling menguntungkan dan menghargai insan personal yang terlibatnya secara professional

LAMPIRAN

Lampiran 1. Matriks Kinerja dan Pendanaan

Kepmendikbud 210/M/2023

Program/ Kegiatan	Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Utama	Satuan	Target					Alokasi (dalam ribu rupiah)					Pelaksana/ PIC
			2025	2026	2027	2028	2029	2025	2026	2027	2028	2029	
SK.1	Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi							12,458,200	7,379,208	6,610,575	7,156,077	10,272,071	Wadir 1 dan 3, BAAK, Jurusan
IKU 1.1	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.		80	80	80	80	80	6,229,100	3,689,604	3,305,288	3,578,039	5,136,036	Wadir 1 dan 3, BAAK, Jurusan
IKU 1.2	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.		15	15	15	20	30	6,229,100	3,689,604	3,305,288	3,578,039	5,136,036	Wadir 1 dan 3, BAAK, Jurusan
SK.2	Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi							5,836,000	1,487,519	1,975,038	2,764,638	430,289	Wadir 1 dan 3, BAAK, Jurusan
IKU 2.1	Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir		20	20	50	60	30	1,945,333	495,840	658,346	921,546	143,430	Wadir 1 dan 3, BAAK, Jurusan
IKU 2.2	Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.		40	50	50	50	60	1,945,333	495,840	658,346	921,546	143,430	Wadir 1 dan 3, BAAK, Jurusan

Program/ Kegiatan	Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Utama	Satuan	Target					Alokasi (dalam ribu rupiah)					Pelaksana/ PIC
			2025	2026	2027	2028	2029	2025	2026	2027	2028	2029	
IKU 2.3	Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.		0.15	0.15	0.15	0.3	100	1,459,000	371,880	493,760	691,160	107,572	Wadir 1 dan 3, BAAK, Jurusan
SK 3	Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran							5,365,000	3,170,030	4,390,000	5,140,000	20,044,000	Wadir 1, 2, 3 dan 4, BAAK, BPU, Jurusan
IKU 3.1	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.		50	60	70	100	100	1,788,333	1,056,677	1,463,333	1,713,333	6,681,333	Wadir 1, 2, 3 dan 4, BAAK, BPU, Jurusan
IKU 3.2	Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi.		50	50	50	50	50	1,788,333	1,056,677	1,463,333	1,713,333	6,681,333	Wadir 1, 3 dan 4, BAAK, BPU, Jurusan
IKU 3.3	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.		5	5	5	5	5	1,341,250	792,508	1,097,500	1,285,000	5,011,000	Wadir 1, BAAK, Jurusan
SK 4	Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Vokasi							34,337,354	45,584,635	46,902,458	51,250,945	96,974,443	Wadir 2, BTU, Keu, Log
IKU 4.1	Rata-rata predikat SAKIP Satker minimal BB		BB	BB	BB	A	A	17,168,677	22,792,318	23,451,229	17,083,648	32,324,814	Wadir 2, BTU, Jurusan
IKU 4.2	Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 93		93	93	93	94	95	17,168,677	22,792,318	23,451,229	12,812,736	24,243,611	Wadir 2, BTU, Keu, Log
IKU 4.3	Nilai evaluasi Zona Integritas hasil asesmen asesor Unit Utama minimal 75	78	-	-	-	75	75				17,083,648	32,324,814	Wadir 2, BTU, Jurusan

Lampiran 2. Kerangka Regulasi

No	Arah Kerangka Regulasi dan/atau Kebutuhan Regulasi	Urgensi Pembentukan berdasarkan Evaluasi <i>Existing</i> , Kajian, dan Penelitian	Target Penyelesaian
1	Peraturan Direktur terkait Penyelenggaraan Pendidikan Vokasi	Perlu naskah akademik tentang penyelenggaraan pendidikan vokasi yang mengakomodasi kekhasan pendidikan di Polman Bandung	2028
2	Peraturan Direktur terkait Tahun Akademik dan Semester	Perlu melakukan pembaruan terhadap dokumen pedoman penyelenggaraan penelitian yang berlaku saat ini, disesuaikan dengan perataturan perundangan yang berlaku saat ini	2028
3	Peraturan Direktur terkait SKS dan atau Sistem Paket	Perlu melakukan pembaruan terhadap dokumen pedoman penyelenggaraan penelitian yang berlaku saat ini, disesuaikan dengan perataturan perundangan yang berlaku saat ini	2028
4	Peraturan Direktur terkait Kurikulum	Perlu melakukan pembaruan terhadap dokumen pedoman penyelenggaraan penelitian yang berlaku saat ini, disesuaikan dengan perataturan perundangan yang berlaku saat ini	2028
5	Peraturan Direktur terkait Penilaian kegiatan dan kemajuan hasil belajar mahasiswa	Perlu melakukan pembaruan terhadap dokumen pedoman penyelenggaraan penelitian yang berlaku saat ini, disesuaikan dengan perataturan perundangan yang berlaku saat ini	2028
6	Peraturan Direktur terkait Kelulusan Mahasiswa	Rekomendasi berdasarkan Peraturan Menteri Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Nomor 63 Tahun 2017 tentang Statuta Polman Bandung	2028
7	Peraturan Direktur terkait Wisuda	rekomenadasi berdasarkan Peraturan Menteri Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Nomor 63 Tahun 2017 tentang Statuta Polman Bandung	2028
8	Peraturan Direktur terkait Penerimaan Mahasiswa	Rekomendasi berdasarkan Peraturan Menteri Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Nomor 63 Tahun 2017 tentang Statuta Polman Bandung	2028
9	Peraturan Direktur terkait Penyelenggaraan Penelitian	Perlu melakukan pembaruan terhadap dokumen pedoman penyelenggaraan penelitian yang berlaku saat ini, disesuaikan dengan perataturan perundangan yang berlaku saat ini	2028
10	Peraturan Direktur terkait Penyelenggaraan pengabdian kepada masyarakat	Perlu melakukan pembaruan terhadap dokumen pedoman penyelenggaraan pengabdianb kepada masyarakat yang berlaku saat ini, disesuaikan dengan perataturan perundangan yang berlaku saat ini	2028
11	Peraturan Direktur terkait Etika Akademik civitas	Perlu melakukan pembaruan terhadap dokumen kode etik yang berlaku saat ini, disesuaikan	2028

No	Arah Kerangka Regulasi dan/atau Kebutuhan Regulasi	Urgensi Pembentukan berdasarkan Evaluasi <i>Existing</i> , Kajian, dan Penelitian	Target Penyelesaian
	akademika & Kode Etik Dosen & Mahasiswa	dengan peraturan perundangan yang berlaku saat ini	
12	Peraturan Direktur terkait Kebebasan Akademik, Kebebasan mimbar akademik, dan Otonomi keilmuan	Rekomendasi berdasarkan Peraturan Menteri Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Nomor 63 Tahun 2017 tentang Statuta Polman Bandung	2028
13	Peraturan Direktur terkait Pemberian dan penggunaan gelar, ijazah, serta surat keterangan pendampingan ijazah, dan/ atau sertifikat kompetensi	Rekomendasi berdasarkan Peraturan Menteri Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Nomor 63 Tahun 2017 tentang Statuta Polman Bandung	2028
14	Peraturan Direktur terkait Pelaksanaan hak, kewajiban, dan sanksi untuk mahasiswa	Perlu melakukan pembaruan terhadap dokumen Peraturan Akademik yang berlaku saat ini, disesuaikan dengan kondisi dan peraturan perundangan yang berlaku saat ini	2028
15	Peraturan Direktur terkait Organisasi Kemahasiswaan	Perlu melakukan pembaruan terhadap aturan organisasi kemahasiswaan yang berlaku saat ini, disesuaikan dengan kondisi dan peraturan perundangan yang berlaku saat ini	2028
16	Peraturan Direktur terkait Sistem Penjaminan mutu Internal	Perlu penyesuaian dengan Permen no 62 tahun 2016 dan permen no 3 tahun 2020	2028
17	Peraturan Direktur terkait Alumni	Rekomendasi berdasarkan Peraturan Menteri Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Nomor 63 Tahun 2017 tentang Statuta Polman Bandung	2028

Lampiran 3. Definisi Operasional, metode perhitungan, sumber data, dan PIC/pengampu Mengacu pada Kepmendikbudristek 210/M/2023

Program/ Kegiatan	Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Utama	Definisi Operasional	Metode Perhitungan	Sumber Data
SK.1	Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi			
IKU 1.1	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.	<p>a. Kriteria pekerjaan :</p> <p>Memiliki pekerjaan dalam rentang waktu 12 (dua belas) bulan setelah lulus di :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) perusahaan swasta, termasuk perusahaan nasional, perusahaan multinasional, perusahaan rintisan (<i>startup company</i>), Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), dan lain-lain; 2) organisasi nirlaba; 3) institusi/organisasi multilateral; 4) lembaga pemerintah; atau 5) Badan Usaha Milik Negara (BUMN)/Badan Usaha Milik Daerah (BUMD). <p>b. Kriteria kelanjutan studi:</p> <p>Melanjutkan proses pembelajaran di program studi profesi, S1/D4 terapan, S2/S2 terapan, S3/S3 terapan di dalam negeri atau luar negeri dalam rentang waktu kurang dari 12 (dua belas) bulan setelah lulus.</p> <p>c. Kriteria kewiraswastaan:</p>	<p>Formula:</p> $\frac{\sum_1^i n_i k_i}{t} \times 100$ <p>n = responden yang merupakan lulusan yang berhasil mendapat pekerjaan, melanjutkan studi, atau menjadi wiraswasta.</p> <p>t = total jumlah responden lulusan yang berhasil dikumpulkan (terdapat batas minimum persentase responden yang dikumpulkan).</p> <p>k = konstanta bobot (bobot penuh diberikan kepada responden dengan gaji 1,2 (satu koma dua) kali</p>	Sidakin, BAAK

Program/ Kegiatan	Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Utama	Definisi Operasional	Metode Perhitungan	Sumber Data
		Memiliki pekerjaan dalam rentang waktu 12 (dua belas) bulan setelah lulus sebagai: 1) pendiri (<i>founder</i>) atau pasangan pendiri (<i>co-founder</i>) perusahaan; atau 2) pekerja lepas (<i>freelancer</i>).	Upah Minimum Provinsi (UMP) tempat lulusan bekerja dan mendapatkan pekerjaan dengan waktu tunggu kurang dari 6 (enam) bulan).	
IKU 1.2	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.	<p>a. Kriteria kegiatan pembelajaran di luar program studi Mahasiswa yang menghabiskan sampai dengan 20 (dua puluh) sks per semester di luar program studi. Batas minimal yang dapat dihitung adalah 5 (lima) sks untuk mahasiswa. Kegiatan boleh dikombinasikan dan dihitung kumulatif:</p> <p>1) Magang atau praktik kerja: Kegiatan magang di sebuah perusahaan, organisasi nirlaba, organisasi multilateral, institusi pemerintah, ataupun perusahaan rintisan (<i>startup company</i>).</p> <p>2) Proyek di desa: Proyek sosial/pengabdian kepada masyarakat untuk pemberdayaan masyarakat di pedesaan atau daerah terpencil dalam membangun ekonomi rakyat, infrastruktur, dan lain-lain.</p> <p>3) Mengajar di sekolah:</p>	<p>Formula:</p> $\left(\frac{\sum_1^n a_{3n} k_n}{x} \times 50 \right) + \left(\frac{\sum_1^n b_n k_n}{x} \times 20 \right) + \left(\frac{\sum_1^n c_n k_n}{y} \times 30 \right)$ <p>a_3 = jumlah mahasiswa yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi sesuai kriteria minimal dan menjalankan kriteria magang wajib. b_n = jumlah mahasiswa inbound yang diterima dalam program</p>	Sidakin, BAAK

Program/ Kegiatan	Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Utama	Definisi Operasional	Metode Perhitungan	Sumber Data
		<p>Kegiatan mengajar di sekolah dasar dan menengah. Sekolah dapat berlokasi di kota, desa, ataupun daerah terpencil.</p> <p>4) Pertukaran pelajar: Mengambil kelas atau semester di perguruan tinggi lain, baik di luar negeri maupun di dalam negeri. Pertukaran pelajar juga menghitung aktivitas mahasiswa yang dilakukan antar program studi pada perguruan tinggi yang sama dan mahasiswa inbound yang diterima perguruan tinggi dalam program pertukaran mahasiswa.</p> <p>5) Penelitian atau riset: Kegiatan riset akademik, baik sains maupun sosial humaniora yang dilakukan di bawah pengawasan dosen atau peneliti.</p> <p>6) Kegiatan wirausaha: Mahasiswa mengembangkan kegiatan kewirausahaan secara mandiri ataupun bersama-sama dengan mahasiswa lain.</p> <p>7) Studi atau proyek independen: Mahasiswa dapat mengembangkan sebuah proyek yang diinisiasi secara mandiri (untuk mengikuti lomba tingkat internasional yang relevan dengan keilmuannya, proyek teknologi, maupun rekayasa sosial) yang pengerjaannya</p>	<p>pertukaran mahasiswa sesuai kriteria minimal.</p> <p>c = jumlah prestasi oleh mahasiswa.</p> <p>x = jumlah mahasiswa yang memenuhi syarat menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi.</p> <p>y = total jumlah mahasiswa aktif</p> <p>k = konstanta bobot pembobotan mempertimbangkan kuantitas konversi sks, tingkat wilayah kompetisi dan peringkat kejuaraan, dan lain-lain).</p>	

Program/ Kegiatan	Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Utama	Definisi Operasional	Metode Perhitungan	Sumber Data
		<p>dapat dilakukan secara mandiri ataupun bersama-sama dengan mahasiswa lain.</p> <p>8) Proyek kemanusiaan: Kegiatan sosial/pengabdian kepada masyarakat yang merupakan program perguruan tinggi atau untuk sebuah yayasan atau organisasi kemanusiaan, baik di dalam maupun luar negeri (seperti penanganan bencana alam, pemberdayaan masyarakat, penyelamatan lingkungan, palang merah, <i>peace corps</i>, dan seterusnya).</p> <p>9) Bela negara: Kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka memberikan pendidikan dan/atau pelatihan kepada mahasiswa guna menumbuhkembangkan sikap dan perilaku serta menanamkan nilai dasar Bela Negara dan cinta tanah air (contoh: Pembinaan Kesadaran Bela Negara (PKBN), komponen cadangan, dan seterusnya). Kegiatan diselenggarakan oleh:</p> <p>a) perguruan tinggi bekerjasama dengan Kementerian Pertahanan dan/atau kementerian/ lembaga lain terkait; dan/ atau</p> <p>b) Kementerian Pertahanan dan/atau kementerian/ lembaga lain terkait.</p>		

Program/ Kegiatan	Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Utama	Definisi Operasional	Metode Perhitungan	Sumber Data
		b. Kriteria prestasi Mahasiswa yang berhasil: 1) Berprestasi dalam kompetisi atau lomba pada peringkat juara I sampai dengan juara III pada kompetisi: a) tingkat internasional; b) tingkat nasional; atau c) tingkat provinsi. 2) Memiliki karya yang digunakan dunia usaha, dunia industri, dan masyarakat. 3) Mendapatkan sertifikasi kompetensi internasional.		
SK.2	Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi			
IKU 2.1	Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir	a. Syarat pelaporan ke pimpinan perguruan tinggi 1) kegiatan harus sepengetahuan institusi atau pimpinan perguruan tinggi, minimal dengan persetujuan tingkat ketua departemen atau dekan; 2) format kegiatan dapat berupa kebijakan cuti meninggalkan tugas akademik dan administratif dalam 1 (satu) kurun waktu tertentu untuk kepentingan riset atau menulis karya akademik dengan tetap mendapatkan penghasilan dari institusi tempatnya bekerja (<i>sabbatical leave</i>)	Formula: $\frac{\sum_1^i n_i k_i}{t} \times 100$ n = jumlah dosen dengan (Nomor Induk Dosen Nasional NIDN yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di	Sidakin, BAAK, BPU

Program/ Kegiatan	Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Utama	Definisi Operasional	Metode Perhitungan	Sumber Data
		<p>atau paruh waktu (<i>part time</i>);</p> <p>3) kegiatan harus disertai kontrak, surat tugas, atau surat keputusan di antara dosen dan organisasi luar kampus; dan</p> <p>4) dosen dapat diberikan keringanan beban kerja atau jumlah sks yang harus dicapai selama sedang berkegiatan tridharma di luar kampus.</p> <p>b. Kriteria kegiatan tridharma di perguruan tinggi lain Dosen yang melakukan kegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, baik di dalam maupun di luar negeri, dalam kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir. Daftar kegiatan dapat mengacu pada rubrik kegiatan beban kerja dosen. Beberapa contoh kegiatan, antara lain:</p> <p>1) Pendidikan: menjadi pengajar, pembimbing, penilai mahasiswa, membina kegiatan mahasiswa, mengembangkan program studi atau rencana kuliah, dan sebagainya.</p> <p>2) Penelitian: memulai penelitian baru, membantu penelitian dosen di kampus lain, membuat rancangan dan karya teknologi yang dipatenkan, dan sebagainya.</p> <p>3) Pengabdian kepada masyarakat: fasilitasi pembelajaran pengabdian masyarakat, fasilitasi kuliah kerja nyata, memberi latihan kepada masyarakat, dan sebagainya.</p> <p>c. Kriteria bekerja sebagai praktisi</p>	<p>dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi.</p> <p>t = jumlah dosen dengan NIDN</p> <p>k = konstanta bobot (pembobotan mempertimbangkan reputasi perguruan tinggi tempat pelaksanaan kegiatan tridharma, jenis kegiatan membimbing, tingkat prestasi mahasiswa dan sebagainya).</p>	

Program/ Kegiatan	Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Utama	Definisi Operasional	Metode Perhitungan	Sumber Data
		<p>Dosen yang berpengalaman praktisi dalam kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir melalui:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Bekerja sebagai peneliti, konsultan, asesor, pegawai penuh waktu <i>full time</i>, atau paruh waktu (<i>part time</i>) di: <ol style="list-style-type: none"> a) perusahaan multinasional; b) perusahaan swasta berskala menengah ke atas; c) perusahaan teknologi global; d) perusahaan rintisan (<i>startup company</i>) teknologi; e) organisasi nirlaba nasional dan internasional; f) institusi/organisasi multilateral; g) lembaga pemerintah; atau h) BUMN/BUMD. 2) Menjadi wiraswasta pendiri (<i>founder</i>) atau pasangan pendiri (<i>co-founder</i>) di: <ol style="list-style-type: none"> a) perusahaan multinasional; b) perusahaan swasta berskala kecil ke atas; c) perusahaan teknologi global; d) perusahaan rintisan (<i>startup company</i>) teknologi; atau e) organisasi nirlaba nasional dan internasional. 3) Khusus untuk dosen dari Program Studi Seni Budaya dapat juga berkegiatan: <ol style="list-style-type: none"> a) berkreasi independen atau menampilkan 		

Program/ Kegiatan	Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Utama	Definisi Operasional	Metode Perhitungan	Sumber Data
		<p>karya;</p> <p>b) menjadi juri, kurator/atau panitia acara seni budaya tingkat nasional; atau</p> <p>c) menjadi pendiri (<i>founder</i>) atau pasangan pendiri (<i>co-founder</i>) sanggar.</p> <p>d. Kriteria membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi.</p> <p>Dosen yang membimbing mahasiswa dalam kurun waktu 1 (satu) tahun terakhir:</p> <p>1) Mendampingi mahasiswa melakukan kegiatan pembelajaran di luar program studi;</p> <p>2) Membimbing mahasiswa berkompetisi yang berprestasi dalam kompetisi atau lomba pada peringkat juara I sampai dengan juara III pada kompetisi:</p> <p>a) tingkat internasional;</p> <p>b) tingkat nasional; atau</p> <p>c) tingkat provinsi.</p> <p>3) Mendampingi mahasiswa mengembangkan produk yang digunakan dunia usaha, industri dan masyarakat.</p> <p>Membimbing mahasiswa untuk sertifikasi kompetensi internasional.</p>		
IKU 2.2	Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang	<p>a. Kriteria sertifikat kompetensi/profesi</p> <p>Dosen yang memiliki sertifikasi dari lembaga berikut:</p> <p>1) Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) nasional</p>	<p>Formula:</p> $\left(\frac{a}{x+y} \times 60\right) +$	Sidakin, BAAK, LSP

Program/ Kegiatan	Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Utama	Definisi Operasional	Metode Perhitungan	Sumber Data
	diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.	<p>dengan lisensi Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) aktif</p> <p>2) Lembaga Sertifikasi Kompetensi (LSK) yang diakui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi;</p> <p>3) Lembaga atau asosiasi profesi atau sertifikasi internasional;</p> <p>4) Perusahaan Fortune 500; atau</p> <p>5) Dunia usaha dunia industri.</p> <p>b. Kriteria pengajar yang berasal dari kalangan praktisi Praktisi mengajar di kelas sesuai dengan ketentuan minimal waktu per semester yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Praktisi berpengalaman kerja penuh waktu:</p> <p>1) Bekerja di:</p> <p>a) perusahaan multinasional;</p> <p>b) perusahaan swasta berskala menengah ke atas;</p> <p>c) perusahaan teknologi global;</p> <p>d) perusahaan rintisan (<i>startup company</i>) teknologi;</p> <p>e) organisasi nirlaba nasional dan internasional;</p> <p>f) institusi/organisasi multilateral;</p>	$\left(\frac{b}{x + y + z} \times 40 \right)$ <p>a = jumlah dosen dengan NIDN atau Nomor Induk Dosen Khusus (NIDK) yang memiliki sertifikat kompetensi/ profesi.</p> <p>b = jumlah pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.</p> <p>x = jumlah dosen dengan NIDN.</p> <p>y = jumlah dosen dengan NIDK.</p> <p>z = jumlah dosen dengan Nomor Urut Pendidik (NUP).</p>	

Program/ Kegiatan	Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Utama	Definisi Operasional	Metode Perhitungan	Sumber Data
		g) lembaga pemerintah; atau h) BUMN/BUMD. 2) Menjadi wiraswasta pendiri (<i>founder</i>) atau pasangan pendiri (<i>co-founder</i>) di: a) perusahaan multinasional; b) perusahaan swasta berskala kecil ke atas; c) perusahaan teknologi global; d) perusahaan rintisan (<i>startup company</i>) teknologi; atau e) organisasi nirlaba nasional dan internasional. 3) Menjadi pekerja lepas (<i>freelancer</i>). 4) Khusus untuk praktisi mengajar di program studi seni budaya dan bidang industri kreatif dapat juga berpengalaman: a) berkreasi independen atau menampilkan karya; b) menjadi juri, kurator, atau panitia acara seni budaya tingkat nasional; atau menjadi pendiri (<i>founder</i>) atau pasangan pendiri (<i>co-founder</i>) sangat.		
IKU 2.3	Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	a. Karya tulis ilmiah, terdiri atas: 1) artikel ilmiah, buku akademik, dan bab (<i>chapter</i>) dalam buku akademik; 2) karya rujukan: buku saku (<i>handbook</i>), pedoman (<i>guidelines</i>), manual, buku teks (<i>textbook</i>), monograf, ensiklopedia, kamus; 3) studi kasus; dan/atau	Formula: $\frac{\sum_1^i n_i k_i}{t} \times 100$ n = jumlah karya dosen dengan NIDN/NIDK yang	Sidakin, P4M

Program/ Kegiatan	Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Utama	Definisi Operasional	Metode Perhitungan	Sumber Data
		4) Laporan penelitian untuk mitra. b. Karya terapan, terdiri atas: 1) produk fisik, digital, dan algoritma (termasuk <i>prototipe</i>); dan/atau 2) pengembangan invensi dengan mitra. c. Karya seni, terdiri atas: 1) visual, audio, audio-visual, pertunjukan (<i>performance</i>); 2) desain konsep, desain produk, desain komunikasi visual, desain arsitektur, desain kriya; 3) karya tulis novel, sajak, puisi, notasi musik; dan/atau karya preservasi (contoh: modernisasi seni tari daerah).	mendapat rekognisi internasional atau digunakan oleh masyarakat / industri / pemerintah. t = jumlah dosen dengan NIDN/ NIDK. k = konstanta bobot (pembobotan mempertimbangkan tingkat rekognisi internasional atau penerapan oleh masyarakat / industri / pemerintah atas karya).	
SK 3	Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran			
IKU 3.1	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.	a. Kriteria kemitraan Perjanjian kerja sama berbentuk: 1) pengembangan kurikulum bersama (merencanakan hasil (<i>output</i>) pembelajaran, konten, dan metode pembelajaran); 2) menyediakan kesempatan pembelajaran berbasis project (PBL) ; 3) menyediakan program magang paling sedikit 1	Formula: $\frac{\sum_1^i n_i k_i}{t} \times 100$ n = jumlah kerja sama pada program studi S1 dan D4	Sidakin, BAAK, BPU

Program/ Kegiatan	Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Utama	Definisi Operasional	Metode Perhitungan	Sumber Data
		<p>(satu) semester penuh;</p> <p>4) menyediakan kesempatan kerja bagi lulusan;</p> <p>5) mengisi kegiatan pembelajaran dengan dosen tamu praktisi;</p> <p>6) menyediakan pelatihan (upskilling dan reskilling) bagi dosen maupun instruktur;</p> <p>7) menyediakan <i>resource sharing</i> sarana dan prasarana;</p> <p>8) menyelenggarakan <i>teaching factory</i> (TEFA) di kampus;</p> <p>9) menyelenggarakan program <i>double degree</i> atau <i>joint degree</i>; dan / atau</p> <p>10) melakukan kemitraan penelitian</p> <p>b. Kriteria mitra:</p> <p>1) perusahaan multinasional;</p> <p>2) perusahaan nasional berstandar tinggi;</p> <p>3) perusahaan teknologi global;</p> <p>4) perusahaan rintisan (startup compang) teknologi;</p> <p>5) organisasi nirlaba kelas dunia;</p> <p>6) institusi/organisasi multilateral;</p> <p>7) perguruan tinggi yang masuk dalam daftar QS200 berdasarkan bidang ilmu <i>subject</i>;</p> <p>8) perguruan tinggi, fakultas, atau program studi dalam bidang yang relevan;</p> <p>9) instansi pemerintah, BUMN, dan/ atau BUMD;</p> <p>10) rumah sakit;</p>	<p>/D3/D2/D1 yang memenuhi kriteria</p> <p>t = jumlah program studi.</p> <p>k = konstanta bobot (pembobotan mempertimbangkan reputasi mitra).</p>	

Program/ Kegiatan	Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Utama	Definisi Opsional	Metode Perhitungan	Sumber Data
		11) UMKM; 12) lembaga riset pemerintah, swasta, nasional, maupun internasional; atau lembaga kebudayaan berskala nasional/ bereputasi.		
IKU 3.2	Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (<i>case method</i>) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (<i>team-based project</i>) sebagai sebagian bobot evaluasi.	<p>a. Kriteria metode pembelajaran Metode pembelajaran di dalam kelas harus menggunakan salah satu atau kombinasi dari metode pembelajaran pemecahan kasus (<i>case method</i>) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (<i>team-based project</i>).</p> <p>1) Pemecahan kasus /<i>case method</i></p> <p>a) mahasiswa berperan sebagai 'protagonis' yang berusaha untuk memecahkan sebuah kasus;</p> <p>b) mahasiswa melakukan analisis terhadap kasus untuk membangun rekomendasi solusi, dibantu dengan diskusi kelompok untuk menguji dan mengembangkan rancangan solusi; atau</p> <p>c) kelas berdiskusi secara aktif, dengan mayoritas dari percakapan dilakukan oleh mahasiswa, sedangkan dosen hanya memfasilitasi dengan cara mengarahkan diskusi, memberikan pertanyaan, dan observasi.</p> <p>2) Pembelajaran kelompok berbasis proyek (<i>team-based project</i>):</p>	<p>Formula:</p> $\frac{n}{t} \times 100$ <p>n = jumlah mata kuliah yang menggunakan <i>case method</i> atau <i>team-based project</i> sebagai, metode pembelajaran dan bagian dari bobot evaluasi.</p> <p>t = total jumlah mata kuliah yang kelasnya diselenggarakan pada tahun berjalan.</p>	Sidakin, BAAK, Jurusan

Program/ Kegiatan	Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Utama	Definisi Operasional	Metode Perhitungan	Sumber Data
		<p>a) kelas dibagi menjadi kelompok lebih dari 1 (satu) mahasiswa untuk mengerjakan tugas bersama selama jangka waktu yang ditentukan;</p> <p>b) kelompok diberikan masalah nyata yang terjadi di masyarakat atau pertanyaan kompleks, lalu diberikan ruang untuk membuat rencana kerja dan model kolaborasi;</p> <p>c) setiap kelompok mempersiapkan presentasi/ karya akhir yang ditampilkan di depan dosen, kelas, atau audiens lainnya yang dapat memberikan umpan balik yang konstruktif;</p> <p>d) dosen membina setiap kelompok selama periode pekerjaan proyek dan mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam kolaborasi; atau</p> <p>e) kelompok diberikan project dari dunia usaha industri.</p> <p>b. Kriteria evaluasi</p> <p>50% (lima puluh persen) dari bobot nilai akhir harus berdasarkan kualitas partisipasi diskusi kelas (<i>case method</i>) dan /atau presentasi akhir pembelajaran kelompok berbasis project (<i>team-based project</i>).</p>		

Program/ Kegiatan	Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Utama	Definisi Operasional	Metode Perhitungan	Sumber Data
IKU 3.3	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.	Kriteria akreditasi dan sertifikasi: Lembaga akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.		Sidakin, BAAK
SK 4	Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Vokasi			
IKU 4.1	Rata-rata predikat SAKIP Satker minimal BB	Sesuai Peraturan Menteri PANRB Nomor 88 Tahun 2021 tentang Pedoman Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Evaluasi AKIP), berikut Komponen dan Bobot Nilai Akuntabilitas Kinerja: a. Komponen Perencanaan Kinerja (30) terdiri atas: - Sub-Komponen 1 Keberadaan (6) - Sub-Komponen 2 Kualitas (9) - Sub-Komponen 3 Pemanfaatan (15) b. Komponen Pengukuran Kinerja (30) terdiri atas: - Sub-Komponen 1 Keberadaan (6) - Sub-Komponen 2 Kualitas (9) - Sub-Komponen 3 Pemanfaatan (15) c. Komponen Pelaporan Kinerja (15) terdiri atas: - Sub-Komponen 1 Keberadaan (3) - Sub-Komponen 2 Kualitas (4,5) - Sub-Komponen Pemanfaatan (7,5)		Spasikita

Program/ Kegiatan	Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Utama	Definisi Operasional	Metode Perhitungan	Sumber Data
		<p>d. Komponen Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal (25) terdiri atas:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sub-Komponen 1 Keberadaan (5) - Sub-Komponen 2 Kualitas (7,5) - Sub-Komponen Pemanfaatan (12,5) 		
IKU 4.2	Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 93	<p>Kinerja Anggaran adalah capaian kinerja atas penggunaan anggaran yang tertuang dalam dokumen anggaran Kementerian/Lembaga. Evaluasi kinerja anggaran dilakukan terhadap perencanaan anggaran dan pelaksanaan anggaran.</p> <p>Nilai kinerja anggaran merupakan nilai tertimbang dari nilai kinerja atas perencanaan anggaran dan nilai kinerja atas pelaksanaan anggaran.</p> <p>Berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER-5/PB/2024 tentang Petunjuk Teknis Penilaian Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Belanja Kementerian Negara/Lembaga, Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) adalah indikator yang ditetapkan oleh Kementerian Keuangan selaku BUN dan/atau pengelola fiskal untuk mengukur kualitas kinerja pelaksanaan anggaran belanja Kementerian Negara/Lembaga dari sisi kualitas perencanaan</p>	<p>Formula:</p> <p>Nilai Kinerja Anggaran = $[50\% \times \text{Nilai EKA}] + [50\% \times \text{Nilai IKPA}]$</p> <p>Nilai EKA diperoleh dari aplikasi Monev Kemenkeu. Nilai IKPA diperoleh dari aplikasi Online Monitoring Sistem Pelaksanaan Anggaran Negara (OM-SPAN)</p> <p>Satuan : Nilai</p> <p>Tipe penghitungan Kumulatif</p>	Spasikita

Program/ Kegiatan	Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Utama	Definisi Operasional	Metode Perhitungan	Sumber Data
		<p>pelaksanaan anggaran, kualitas implementasi pelaksanaan anggaran, pelaksanaan anggaran.</p> <p>Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 466 Tahun 2023 tentang Pedoman Teknis Pelaksanaan Pengendalian dan Pemantauan serta Evaluasi Kinerja Anggaran Terhadap Perencanaan Anggaran, Evaluasi Kinerja Anggaran terhadap Perencanaan Anggaran (EKA Perencanaan Anggaran) adalah serangkaian proses untuk melakukan pengukuran, penilaian dan analisis secara sistematis dan objektif atas kinerja perencanaan anggaran untuk tahun anggaran yang telah selesai untuk menyusun rekomendasi dalam rangka peningkatan kualitas perencanaan anggaran.</p>		
IKU 4.3	Nilai evaluasi Zona Integritas hasil asesmen asesor Unit Utama minimal 75	<p>Zona Integritas (ZI) adalah predikat yang diberikan kepada instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya mempunyai komitmen untuk mewujudkan Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) atau Wilayah Birokrasi Bersih Dan Melayani (WBBM) melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal pencegahan korupsi dan peningkatan kualitas pelayanan publik.</p> <p>Dengan merujuk pada PermenPANRB Nomor 90 Tahun 2021 tentang Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Instansi Pemerintah. Persyaratan penetapan Unit</p>	<p>Formula:</p> <p>Target IKU = (60% x Komponen Pengungkit) + (40% x Komponen Hasil)</p> <p>Komponen Pengungkit terdiri atas Sub Komponen Pemenuhan dan Subkomponen Reform</p> <p>Komponen Hasil terdiri atas : Komponen Pemerintahan</p>	Siazik

Program/ Kegiatan	Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Utama	Definisi Operasional			Metode Perhitungan	Sumber Data
		Kerja/Satuan Kerja menuju WBK/WBBM sebagai berikut:			yang bersih dan Akuntabel (Survey Presepsi Anti Korupsi dan Kinerja Lebih Baik) + Komponen Pelayanan Prima. Satuan : Persen Tipe Perhitungan : Non Kumulatif	
		Syarat	Menuju WBK	Komponen nilai		
		Nilai Total	75			
		Nilai Minimal Pengungkit	40			
		Bobot nilai minimal per area pengungkit	60%	Memenuhi ambang batas 6 area perubahan /pengungkit.		
		Nilai Komponen Hasil "Pemerintah yang Bersih dan Akuntabel" minimal	18,25			
		Nilai sub-komponen "Survei Persepsi Anti Korupsi" minimal	15,75 (survey 3,60)	Survey dilaksanakan setiap bulan dengan minimal responden 30		
		Nilai sub-komponen	2,5			

Program/ Kegiatan	Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Utama	Definisi Operasional			Metode Perhitungan	Sumber Data																				
		<table><tr><td>“Kinerja Lebih Baik” minimal</td><td></td><td></td></tr><tr><td>Nilai komponen hasil “Pelayanan Publik yang Prima” minimal</td><td>14,00 (survey 3,20)</td><td>Survey dilaksanakan setiap bulan dengan minimal responden 30</td></tr></table> <p>Ambang batas 6 area perubahan/pengungkit.</p> <table><tr><td>Penilaian</td><td>Bobot</td></tr><tr><td>1. Manajemen Perubahan</td><td>8%</td></tr><tr><td>2. Penataan Tata Laksana</td><td>7%</td></tr><tr><td>3. Penataan Sistem Manajemen SDM</td><td>10%</td></tr><tr><td>4. Penguatan Akuntabilitas Kinerja</td><td>10%</td></tr><tr><td>5. Penguatan Pengawasan</td><td>15%</td></tr><tr><td>6. Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik</td><td>10%</td></tr></table> <p>Dalam Komponen hasil, Survey dilaksanakan setiap bulan dengan minimal responden 30 per masing-masing jenis survey. Penghitungan dilaksanakan dengan menggunakan skala indeks 1- 4.</p>			“Kinerja Lebih Baik” minimal			Nilai komponen hasil “Pelayanan Publik yang Prima” minimal	14,00 (survey 3,20)	Survey dilaksanakan setiap bulan dengan minimal responden 30	Penilaian	Bobot	1. Manajemen Perubahan	8%	2. Penataan Tata Laksana	7%	3. Penataan Sistem Manajemen SDM	10%	4. Penguatan Akuntabilitas Kinerja	10%	5. Penguatan Pengawasan	15%	6. Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	10%		
“Kinerja Lebih Baik” minimal																										
Nilai komponen hasil “Pelayanan Publik yang Prima” minimal	14,00 (survey 3,20)	Survey dilaksanakan setiap bulan dengan minimal responden 30																								
Penilaian	Bobot																									
1. Manajemen Perubahan	8%																									
2. Penataan Tata Laksana	7%																									
3. Penataan Sistem Manajemen SDM	10%																									
4. Penguatan Akuntabilitas Kinerja	10%																									
5. Penguatan Pengawasan	15%																									
6. Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	10%																									

